

PANDUAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN MAHASISWA
DI LABORATORIUM SOSIAL
TAHUN 2020



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN,
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
YOGYAKARTA

Membaca Realitas, Menafsirkan Konteks: Merebut Arah Perubahan Sejarah

Disusun oleh:

Tim LP3M UNU YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

BAB 1 - LABORATORIUM SOSIAL DAN EKOSISTEM PEMBELAJARAN.....	4
A. Pembelajaran Berbasis Masalah.....	5
1. Mengapa harus Pembelajaran Berbasis Masalah?.....	5
2. Pembelajaran Berbasis Masalah dan Keharusan Kolaborasi Multi-Pihak	6
B. Pembelajaran Interdisipliner	6
C. Riset Kolaboratif	8
1. Memahami Riset Kolaboratif	9
2. Manfaat Riset Kolaboratif	9
D. Blended learning.....	10
BAB 2 DESAIN LABORATORIUM SOSIAL.....	12
A. Status dan Kedudukan Laboratorium Sosial dalam Sistem Pembelajaran Mahasiswa UNU Yogyakarta.....	12
B. Capaian Kompetensi Pembelajaran Mahasiswa di Laboratorium Sosial.....	12
C. Dampak Strategis	14
D. Waktu.....	14
E. Peserta Pembelajaran Laboratorium Sosial.....	15
F. Bentuk Kegiatan	15
G. Lokasi Laboratorium Sosial	16
H. Distribusi Program Studi dalam Kolaborasi Pembelajaran Laboratorium Sosial.....	16
BAB 3 ORGANISASI PENGELOLA LABSOS	18
A. Susunan Organisasi Pengelola Laboratorium Sosial	18
B. Deskripsi Tugas dan Kewenangan	19
BAB 4 PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM SOSIAL	26
A. Tahapan dan Proses Kerja Pembelajaran di Laboratorium Sosial	26
1. Persiapan.....	26
a. Penilaian Kelayakan dan Penetapan Laboratorium Sosial	26
b. Penentuan Kerangka Strategis Perubahan, Tema, dan Distribusi Program Studi....	26
c. Penyusunan Sistem dan Prosedur Pembelajaran Laboratorium Sosial	27
d. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester Laboratorium Sosial	27
2. Pembekalan.....	27
3. Perencanaan.....	28
4. Pelaksanaan-1: Proses Produksi.....	28
5. Pelaksanaan-2: Pengujian	29
6. Pelaksanaan-3: Pemanfaatan-Tindaklanjut	29
7. Pelaporan	29
B. Pembimbingan dan Pendampingan.....	32
C. Tatakalaksanaan Pembelajaran Laboratorium Sosial	32
D. Pemantauan Proses dan Kinerja Pembelajaran Laboratorium Sosial	33
1. Sistem Manajemen Pembelajaran (<i>Learning Management System</i>)	33
2. Pemantauan Kinerja Pembelajaran	33

E. Ketentuan Lainnya	34
BAB 5 EVALUASI DAN PENILAIAN	35
A. Evaluasi dan Penilaian terhadap Mahasiswa.....	35
1. Tahapan, Komponen, dan Aspek Penilaian.....	35
2. Konversi Nilai.....	38
3. Pelaksana Evaluasi dan Penilaian.....	38
B. Evaluasi Penyelenggaraan Pembelajaran Laboratorium Sosial.....	39
BAB 6 TATA TERTIB DAN PROTOKOL KESEHATAN	40
A. Tugas dan Kewajiban Peserta	40
B. Tata Tertib Peserta.....	41
C. Sanksi	42
D. Protokol Kesehatan.....	42
BAB 7 KETENTUAN LAIN-LAIN	45
A. Ketentuan Pengaturan Kondisi Khusus – Darurat Keikutsertaan Mahasiswa.....	45
B. Ketentuan Pengaturan Kondisi Khusus – Darurat Laboratorium Sosial Lainnya.....	45
LAMPIRAN	48

Daftar Tabel

Tabel 1 Capaian Kompetensi Hasil Pembelajaran di Laboratorium Sosial.....	12
Tabel 2 Alamat Laboratorium Sosial	16
Tabel 3 Lokasi, Tema, dan Distribusi Prodi di Laboratorium Sosial Tahun 2020	17
Tabel 4 Tahapan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Sosial (Fase I)	33
Tabel 5 Tahapan, Komponen, Aspek, dan Bobot Evaluasi Kompetensi Mahasiswa.....	35
Tabel 6 Tahapan, Komponen, dan Aspek Penilaian Kompetensi <i>Softskill</i> Mahasiswa	37
Tabel 7 Konversi Skor Capaian Nilai.....	38

Daftar Gambar

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Pengelolaan Laboratorium Sosial.....	18
Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Laboratorium Sosial	31

Daftar Lampiran

<i>Lampiran-1. Format Nota Kesepahaman</i>	
<i>Lampiran-2. Format Perjanjian Kerjasama</i>	
<i>Lampiran-3. Format Kerangka Acuan Kegiatan</i>	
<i>Lampiran-4. Rancangan Pembelajaran Semester</i>	
<i>Lampiran-5. Panduan Observasi dan Pemetaan Kebutuhan</i>	
<i>Lampiran-6. Format Proposal Proyek Perubahan</i>	
<i>Lampiran-7. Format Laporan Akhir Proyek Perubahan</i>	
<i>Lampiran-8. Format Log Book - Catatan Harian Kegiatan Mahasiswa</i>	
<i>Lampiran-9. Format Laporan Kemajuan Mingguan</i>	
<i>Lampiran-10. Nomor Telepon Penting</i>	

BAB 1 - LABORATORIUM SOSIAL DAN EKOSISTEM PEMBELAJARAN

Laboratorium sosial (labsos) adalah model implementasi merdeka belajar yang dilaksanakan oleh UNU Yogyakarta. Labsos didesain sebagai model pembelajaran kontekstual, berbasis masalah riil yang dihadapi masyarakat, dan inovatif dalam kerangka kerja kolaboratif lintas disiplin keilmuan. Labsos adalah wadah dan model pembelajaran semua civitas akademika UNU dalam mengembangkan kompetensinya dalam pelaksanaan fungsi tridharma per dosen tinggi: pengabdian masyarakat, riset, dan pendidikan-pengajaran. Melalui labsos, tridharma UNU diintegrasikan dengan kebutuhan masyarakat dalam ruang yang saling menopang dalam mengembangkan ekosistem pembelajaran.

Lebih dari itu, Labsos merupakan arena untuk menggeser fokus pembelajaran yang awalnya di kompetensi mahasiswa ke juga area *strategic impact*. Dalam pengertian ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat pada keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan menghayati keilmuan yang geluti yang diukur melalui nilai kuantitatif, namun juga pada sejauh mana proses ini mampu mendorong perubahan di lingkungan masyarakat. Konsekuensi dari paradigma Labsos ini mengharuskan kombinasi pendekatan metodologi (pembelajaran, riset, dan pengabdian masyarakat) antara teori konvensional dan kritis partisipatoris.

Labsos dirancang agar mahasiswa bisa belajar menemukan masalah-nyata dalam realitas sosial, menyelesaikan masalah tersebut, menguji relevansi keilmuan yang diperoleh dengan realitas yang ada, mendekati kenyataan secara lintas disiplin, berfikir kritis, bekerja sama, melakukan komunikasi social baik tertulis maupun lisan, mengembangkan kecerdasan kolektif, dan menghasilkan pengetahuan baru yang berbasis pada realitas empiris (knowledge creation). Dengan labsos, mahasiswa diterjunkan dalam dunia-nyata, yang memungkinkannya melakukan refleksi terhadap diri sendiri, keilmuan, dan realitas social yang dihadapannya, sehingga tidak lagi berjarak dengan kenyataan hidup.

Pembelajaran melalui labsos ini akan dilaksanakan mulai semester gasal tahun akademik 2020-2021 (Labsos 2020). Pertama kali, model pembelajaran labsos diperuntukkan bagi mahasiswa semester VII (Angkatan 2017). Labsos ini memiliki bobot total 18 SKS. Jumlah Labsos yang dipilih sekitar 12 buah, dengan 15 tema. Pilihan terhadap Labsos tersebut merepresentasikan empat entitas multihelix: kampus, masyarakat ekonomi, pemerintahan, dan masyarakat sipil.

Sehubungan dengan situasi pandemi covid-19, labsos 2020 dibagi dengan dua jenis. *Pertama*, labsos di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta yang keberadaannya disiapkan oleh LP3M. *Kedua*, labsos di luar wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta yang ditetapkan oleh LP3M berdasarkan penilaian kelayakan terhadap usulan yang diajukan oleh mahasiswa calon peserta labsos.

A. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning* – PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa mempelajari berbagai topik dengan cara bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah terbuka. Masalah bisa datang dari mana saja, bisa dari buku, media social, artikel, bahkan dalam cerpen. Idealnya, masalah tersebut ditemukan dalam dunia nyata. Labsos merupakan wahana yang memungkinkan masalah dalam realitas social real tersebut ditemukan. Struktur masalah dalam labsos ini merupakan miniatur realitas yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam kehidupan mereka di masa depan.

PBL adalah metode pembelajaran hadap-masalah, di mana masalah nyata yang kompleks digunakan sebagai wahana untuk mendorong pembelajaran mahasiswa mengenai kontras antara konsep dan prinsip dengan realitas nyatanya. Selain konten pembelajaran, PBL dapat mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi. Ini juga dapat memberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, menemukan dan mengevaluasi bahan riset, dan pembelajaran seumur hidup (Duch et al, 2001).

PBL dapat dimasukkan ke dalam situasi pembelajaran apa pun. Dalam definisi PBL yang paling ketat, pendekatan ini digunakan selama seluruh semester sebagai metode pengajaran utama. Semua materi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan PBL melalui berbagai kontekstualisasi dan inovasi. Benang merah yang menghubungkan berbagai kegunaan ini adalah **masalah dunia nyata**. Alih-alih mengajarkan materi yang relevan dan kemudian meminta mahasiswa menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah, *dalam PBL masalah justru disajikan terlebih dahulu*. Dengan memahami masalah nyata, kemudian akan diketahui kebutuhan konten pembelajaran, topic riset yang perlu dikembangkan, dan kompetensi lain yang harus dimiliki. Setidaknya, dengan Labsos dapat diketahui relevansi konten pembelajaran selama ini, atau kontekstualisasi dan inovasi seperti apa yang dibutuhkan agar ilmu yang diperoleh tetap relevan.

1. Mengapa harus Pembelajaran Berbasis Masalah?

Proyek PBL yang dirancang dengan baik, menurut Nilson (2001), akan memberi mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan: bekerja dalam tim, mengelola proyek dan memegang peran kepemimpinan, komunikasi lisan dan tertulis, kesadaran diri dan evaluasi proses kelompok, bekerja secara mandiri, pemikiran dan analisis kritis, menjelaskan konsep, pembelajaran mandiri, menerapkan konten pembelajaran ke dalam dunia nyata, mengumpulkan, meneliti dan literasi informasi, dan melakukan pemecahan masalah secara lintas disiplin ilmu.

Setiap disiplin ilmu akan memiliki berbagai masalah inti yang bervariasi. Dengan kata lain, variasi masalah yang ditemukan akan berbanding lurus dengan *central concern*

disiplin ilmu yang ada. Namun demikian, terdapat beberapa karakteristik masalah dalam PBL yang melampaui berbagai bidang disiplin (Duch, Groh, dan Allen, 2001), yaitu:

1. Masalah tersebut mampu memotivasi mahasiswa untuk mencari pemahaman konsep yang lebih dalam.
2. Masalah tersebut menuntut mahasiswa untuk membuat keputusan yang beralasan dan mempertahankannya.
- 3.
4. Masalah tersebut meniscayakan mahasiswa untuk menggabungkan tujuan konten pembelajaran sedemikian rupa dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya.
5. Jika digunakan untuk proyek kelompok, masalahnya memerlukan tingkat kerumitan untuk memastikan bahwa mahasiswa harus bekerja sama untuk menyelesaikannya.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kebutuhan Kolaborasi Multi-Pihak

Keberhasilan PBL membutuhkan kolaborasi pihak-pihak yang meliputi dosen, mahasiswa, LP3M, dan pihak terkait. Semua pihak terkait ini dituntut sinergi dan kerja samanya, dari proses awal sampai akhir. Hal ini merupakan implikasi langsung dari karakter PBL yang membutuhkan pendekatan multidisipliner dan melibatkan unit social lain di luar kampus. Karena itu, masing-masing pihak harus memahami peran dan kontribusinya masing-masing.

B. Pembelajaran Interdisipliner

Sejak ditemukannya mikroskop, dunia akademik, terutama kedokteran mengalami proses transformasi. Sebelumnya, paradigma Ibn Sina (paradigm yang menawarkan pendekatan komprehensif terhadap masalah) yang dipakai dalam dunia kedokteran, dan sejak penemuan itu secara perlahan bergerak ke spesialisasi. Dunia akademik kemudian diwarnai oleh spesialisasi pengetahuan dan pengembangan ilmu secara uni/mono-disipliner. Lahirlah fakultas, kemudian program studi atau jurusan-jurusan spesifik dan melahirkan ahli spesifik. Bahkan, dalam suatu disiplin melahirkan subdisiplin lagi seperti bioteknologi, biomaterial, dan lainnya. Tipologi saintis yang lahir dalam tradisi ini adalah cukup mendalam, namun tidak cukup luas wawasannya.

Seiring perkembangan zaman, semakin banyak problem muncul yang tidak dapat lagi didekati secara uni atau monodisipliner. Problem yang muncul selalu bercorak interkoneksi, multikompleks. Para ahli spesifik dipaksa untuk mengembangkan pendekatan kajian yang interdisipliner, muktidisipliner, trans-disipliner, hingga riset-riset kolaboratif. Semakin ke sini, problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat, dunia ekonomi, dan dan politik

semakin kompleks dan meluas-melebar. Hal inilah yang mendorong perkembangan trend kajian interdisipliner dan kolaboratif di berbagai belahan dunia saat ini.

Committee on Facilitating Interdisciplinary Research, Committee on Science, Engineering, and Public Policy dalam *Facilitating interdisciplinary research*, National Academies, Washington: National Academy Press (2004, p. 2.) mendefinisikan interdisipliner sebagai; "interdisciplinary research is a mode of research by teams or individuals that integrates information, data, techniques, tools, perspectives, concepts, and/or theories from two or more disciplines or bodies of specialized knowledge to advance fundamental understanding or to solve problems whose solutions are beyond the scope of a single discipline or area of research practice." (merupakan sebetuk model riset yang dilakukan oleh tim atau beberapa orang yang mengintegrasikan informasi, data, teknik, alat, perspektif, konsep, dan atau teori dari dua atau lebih disiplin ilmu spesialis untuk meningkatkan pemahaman dasar atau untuk menyelesaikan berbagai problem yang solusinya melampaui wilayah disiplin tunggal atau area praktis riset spesifik).

Berpijak dari pengertian tersebut, sesungguhnya hampir tidak ada suatu masalah yang memiliki satu konteks, problem spesifik, yang tidak terkait dengan konteks dan disiplin lainnya. Bisa dikatakan, semua masalah membutuhkan pendekatan interdisipliner agar pemahaman terhadap akar masalah lebih menyeluruh, komprehensif, mendalam, sehingga formula solusinya juga multiperspektif. Dari sinilah kemudian lahir konsep interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. **Interdisipliner** terjadi ketika sebuah riset melibatkan banyak disiplin namun masih dalam satu rumpun disiplin (fakultas). **Multidisipliner** terjadi ketika melibatkan banyak disiplin yang berasal dari rumpun disiplin yang berbeda (lintas ilmu, lintas fakultas). **Transdisipliner** terjadi ketika melibatkan proses pertukaran kerangka konseptual antar-disiplin ilmu. Sederhananya, transdisipliner ini menuntut kemampuan mahasiswa atau tim untuk mendekati masalah dari basis keilmuan yang berbeda, menggunakan disiplin ilmunya dalam wilayah kajian lain, atau melakukan *switch* paradigma.

Sebagai ilustrasi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut. Misalnya kita mau membuat rumah. Jika analisis atau studi kelayakan dan proses pembuatan hanya melibatkan satu disiplin, misalnya, jurusan teknik sipil, maka pola ini disebut monodisipliner. Apabila hal itu melibatkan lintas disiplin seperti teknik sipil, teknik bangunan, teknik elektro, teknik informatika, teknik lingkungan, dan lainnya, namun masih dalam satu fakultas, yakni teknik, maka disebut interdisipliner. Apabila hal itu melibatkan lintas fakultas seperti fakultas teknik, ekonomi, ilmu budaya, arsitektur, studi islam, maka hal itu disebut multidisipliner. Dalam konteks multidisipliner ini, bisa digambarkan fakultas teknik akan berkontribusi pada konstruksi bangunan, fakultas elektro berkontribusi pada sistem electricity, fakultas fakultas ekonomi akan kontribusi pada efisiensi dan berbagai opsi pembelanjaan, fakultas studi Islam berkontribusi pada fondasi nilai sebuah rumah dan tata ruang yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, dan seterusnya. Hanya saja, semua disiplin masih beroperasi dalam wiaayah

kajiannya dan melihat maslaah dari sudut pandangnya, belum ada proses *conceptual framework switch*. Hal ini bisa juga disebut sebagai *soft-interdisciplinary*.

Sedangkan lebih maju dari itu adalah *hard-interdisciplinary*, yakni transdisipliner. Pada level ini, dibutuhkan kemampuan mahasiswa untuk berfikir lintas-disiplin secara simultan, atau jika sebuah tim mahasiswa dituntut untuk saling berbagi paradigma. Dalam kasus membangun rumah tersebut misalnya, mahasiswa dibayangkan mampu menerapkan ilmunya secara *multikonteks*, saling berbagai teori perspektif, konsep, dan paradigma. Jika dalam konteks multidisipliner masing-masing pihak hanya akan bicara kontribusi pada dalam kerangka proyek tersebut, dalam transdisiplin sudah memasuki dialog epistemologis, blending berbagai teori, bertukar *conceptual framework*, yang kemudian menjadi sudut pandang yang sudah melebur.

Contoh lebih kontekstual bisa kita ambil dalam kasus Covid-19, bagaimana mengurai dan merumuskan solusi terhadap problem Covid-19. Pendekatan monodisipliner akan melihat Covid-19 dalam sudut pandang tertentu, misalnya, akuntansi keuangan, kesehatan organ paru, produksi pertanian, atau hukum fiqh terkait Covid-19. Pendekatan interdisipliner akan melihat Covid-19 dari sudut pandang antar prodi dalam ilmu kesehatan, ilmu ekonomi, ilmu pangan, atau dirosah keislaman. Kolaborasi terjadi namun konteksnya “masih berjarak” dan sebatas “saling melengkapi.”. Pendekatan multidisipliner akan menyusun solusi Covid-19 secara lintas-disiplin, lintas paradigma. Ibarat peramu, pendekatan ini akan memformulasikan solusi penanganan covid-19 dengan mengolah, mengkolaborasikan, dan memadukan berbagai perspektif disiplin (kesehatan, ekonomi, pendidikan, psikologi, teknik, dan lainnya) tersebut dalam sebuah sintesis yang sudah bersenyawa (*blended*).

C. Riset Kolaboratif

Sama halnya dengan kajian inter/multi-disipliner, istilah kolaborasi memiliki banyak makna. Sulit untuk mendefinisikan riset kolaboratif karena dapat mengambil berbagai bentuk. Di satu sisi, siapa pun yang menawarkan pandangan atau pemikiran sederhana tentang proyek riset tertentu bisa menjadi “kolaborator”. Dalam hal ini, seluruh komunitas riset internasional merupakan satu kolaborasi besar yang bekerja sama untuk memajukan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, hanya peneliti yang terlibat dalam semua tugas riset utama yang dapat dianggap sebagai “kolaborator”. Menggunakan definisi ini, dalam proyek yang sangat inter/multidisipliner di mana setiap peneliti didelegasikan sebagian kecil dari keseluruhan proyek, tidak ada peneliti yang sepenuhnya memenuhi kriteria “kolaborator”.

Oleh karena itu, riset kolaboratif mengambil makna yang berada di antara dua ekstrem ini. Ini dapat didefinisikan sebagai termasuk proyek di mana para peneliti bekerja bersama selama sebagian besar durasi proyek, atau yang memberikan kontribusi nyata dalam proyek tersebut. Kolaborator dapat mencakup orang-orang yang bertanggung jawab atas bagian utama riset.

1. Memahami Riset Kolaboratif

Studi yang diterbitkan dalam Reseach Policy memberikan analisis lebih lanjut tentang definisi riset kolaboratif dalam tiga area:

Konteks Kelembagaan

Riset dapat diwakili oleh jumlah unit administrasi yang terlibat. Sebuah kelompok sederhana melibatkan banyak peneliti dari unit administrasi yang sama. Sebuah kelompok sederhana dapat menjadi kolaborasi di antara para peneliti. Kelompok yang kompleks melibatkan banyak peneliti dari unit administrasi yang berbeda dalam satu institusi. Kolaborasi antara, misalnya, UNU dan UGM mewakili sebuah kelompok yang lebih kompleks. Kelompok multi-sektor melibatkan peneliti dari berbagai sektor, yang dapat mencakup kampus, pemerintah, industri, dan masyarakat, media, dan lainnya.

Jumlah Bidang Akademik

Riset bisa homogen atau heterogen. Kolaborasi homogen melibatkan peneliti dari satu disiplin ilmu yang bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Ini dianggap sebagai riset unidisiplin. Kolaborasi heterogen melibatkan peneliti dari berbagai disiplin ilmu yang bekerja sama untuk memecahkan masalah. Ini disebut kolaborasi interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin.

Disiplin

Riset heterogen dapat bersifat multidisiplin, interdisipliner, dan transdisipliner. Riset unidisiplin dapat dianggap kolaboratif jika terjadi antara beberapa unit administratif. Riset multidisiplin terjadi ketika peneliti dari berbagai disiplin ilmu bekerja secara terpisah dalam disiplin ilmu mereka sendiri untuk memecahkan masalah bersama. Riset interdisipliner terjadi ketika peneliti bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah tetapi tetap fokus pada disiplin ilmu mereka sendiri. Riset transdisipliner terjadi ketika peneliti bekerja sama menggunakan kerangka konseptual bersama.

2. Manfaat Riset Kolaboratif

Manfaat riset kolaboratif di antaranya adalah:

- Kolaborasi mempromosikan kredit ilmiah bersama.
- Kolaborasi dapat mengarah pada publikasi di jurnal riset.
- Kolaborasi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan eksperimen dengan cepat (melalui berbagi sumber daya).
- Ada peningkatan kemampuan untuk berbagi dan bertukar sumber daya. Jadi kolaborasi adalah manajemen riset yang saling menguntungkan.
- Kolaborasi memberikan kesempatan untuk mempelajari disiplin ilmu lain, yang mengarah pada pengembangan solusi inovatif karena diskusi masalah dari berbagai sudut pandang akan dapat merangsang ide-ide baru.

- Kolaborasi menggunakan pembagian kerja untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dengan membagi beban kerja sesuai dengan kompetensi dan keterampilan kolaborator. Hasilnya, pekerjaan menjadi lebih bisa diatur. Setiap aktivitas yang ditugaskan menargetkan anggota dengan pengalaman atau keahlian yang sesuai.
- Kolaborasi memberikan kesempatan untuk memberikan kredibilitas dan validitas pada proyek. Kolaborasi dengan banyak peneliti berpengalaman memfasilitasi upaya riset yang sedang berlangsung serta kolaborasi di masa depan.

D. Blended learning

Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) telah mengubah lanskap dunia pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali perguruan tinggi. Dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia, bukan saja tata laksana pembelajarannya berubah akibat COVID-19, tetapi, jika tidak hati-hati, perguruan tinggi justru bisa berpotensi menjadi salah satu kluster persebaran penyakit tersebut. Karakter virus Corona yang menyebar secara mudah antar-manusia mendorong perguruan tinggi di Indonesia melakukan adaptasi pembelajaran, yakni pembelajaran online.

Praktik pembelajaran online sejatinya memang direkomendasikan dalam situasi kebencanaan, termasuk di dalamnya pandemi penyakit, seperti covid-19 ini. LaPrairie dan Hinson (2006) menyatakan, “jika bencana menerjang, jadikan sekolahmu online” (p. 209). Belajar online dapat menjadi alternatif di tengah ketidakmungkinan pembelajaran tatap muka karena risiko penularan covid-19.

Sayangnya, studi-studi juga menyebutkan bahwa lembaga pendidikan dan para pendidik acapkali tidak siap untuk melaksanakan pembelajaran virtual (Barbour, Siko, Gross, & Waddell, 2013). Ketidaksiapan ini lumrah, karena sifat bencana yang tiba-tiba seperti tercermin dalam studi Mackey, Gilmore, Dabner, Breeze, dan Buckley (2012) yang dilatarbelakangi gempa bumi Christchurch Selandia Baru dan studi Hlinka (2013) yang dilatarbelakangi badai salju di Kentucky Amerika Serikat. Ketidaksiapan ini bahkan boleh jadi juga berkembang pada level institusi

Selain problem di atas, terdapat setidaknya tiga tantangan lain yang menghadang perguruan tinggi dalam e-learning. *Pertama*, digitalisasi materi ajar. Meskipun saat ini terdapat banyak bahan pustaka online, bukan berarti bahan-bahan tersebut serta-merta dapat dipakai perguruan tinggi atau labsos. Sebaliknya perguruan tinggi perlu melakukan sejumlah langkah digitalisasi *learning materials* terlebih dulu. Tentu hal ini juga boleh jadi memicu tantangan lain jika sebuah perguruan tinggi tidak memiliki SDM dan piranti yang memadai yang diperlukan dalam proses digitalisasi.

Kedua, alih pengetahuan dan teknologi kepada para pendidik di perguruan tinggi. E-learning dan PJJ pada umumnya membutuhkan kepiawaian pelaksananya. Sementara di lapangan

mungkin, karena memang belum terdapat peta yang pasti, dijumpai perguruan tinggi dengan para pengajar yang memerlukan training dan upgrading literasi digital.

Ketiga, tantangan yang berkenaan dengan interaksi pedagogis perguruan tinggi yang khas. Belajar di kampus berbasis keagamaan seperti UNU bukanlah semata aktivitas transfer of values and transfer of knowledge. Lebih dalam dari itu mengaji memiliki dimensi emosi-spiritual-rohaniyah, yang mungkin sedikit banyak mengalami reduksi jika dilakukan secara PJJ.

Untuk mendukung cara kerja Labsos ini dibutuhkan elaborasi berbagai bentuk platform e-learning mutakhir dan kompatibilitasnya masing-masing untuk proses ber-labsos, baik dalam konteks daring maupun luring. Termasuk di dalamnya sistem dan infrastruktur ICT yang akan disiapkan dalam Labsos untuk mewadahi pengelolaan berbagai informasi timbal balik ke dalam platform *learning management system* (LMS).

BAB 2 DESAIN LABORATORIUM SOSIAL

A. Status dan Kedudukan Laboratorium Sosial dalam Sistem Pembelajaran Mahasiswa UNU Yogyakarta

Pembelajaran di Labsos adalah program wajib kurikuler bagi mahasiswa UNU Yogyakarta dengan bobot 18 SKS untuk kurun waktu administratif satu semester. Pembelajaran di labsos dilanjutkan secara berturutan pada semester berikutnya dalam bentuk program penyusunan tugas akhir kuliah mahasiswa dengan bobot 6 SKS. Proses pembelajaran di labsos menggabungkan secara sekaligus jenis kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam satu ruang pembelajaran.

Bobot 18 SKS diverifikasi ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai tata kerja dan rangkaian proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi mahasiswa selama pembelajaran di labsos. Secara administratif, bobot 18 SKS dipilah dalam 6, mengikuti tahapan proses pembelajaran, yaitu:

- Pembekalan : 1 SKS
- Perencanaan : 6 SKS
- Pelaksanaan-1 (Proses Produksi) : 6 SKS
- Pelaksanaan-2 (Pengujian) : 2 SKS
- Pelaksanaan-3 (Pemanfaatan) : 1 SKS
- Pelaporan dan Evaluasi : 2 SKS

B. Capaian Kompetensi Pembelajaran Mahasiswa di Laboratorium Sosial

Capaian kompetensi mahasiswa hasil dari proses pembelajaran di labsos disajikan dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1 Capaian Kompetensi Hasil Pembelajaran di Laboratorium Sosial

NO	UNSUR SN PT & KKNi		CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
1	Sikap	S1	Mampu bekerja secara mandiri maupun teamwork dengan rekan kerja yang beragam latar belakang sosial.
		S2	Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan.
		S3	Menunjukkan sikap pembelajar, mampu belajar secara efektif, secara mandiri maupun berkelompok.
		S4	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
		S5	Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial serta kelestarian lingkungan.

NO	UNSUR SN PT & KKNi		CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
		S6	Memiliki kemampuan adaptif sebagai kader penggerak dalam berbagai tantangan situasi di masyarakat.
		S7	Memiliki sikap dan perilaku kreatif, aktif, inovatif, konstruktif dan kolaboratif dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, dan teknik untuk menyelesaikan masalah dan menyiasati berbagai keterbatasan.
		S8	Konsistensi menjaga perilaku yang berakhlak mulia di masyarakat.
2	Penguasaan Pengetahuan	PP1	Menguasai konsep dasar merdeka belajar, laboratorium sosial dan ekosistem pembelajaran di Universitas.
		PP2	Menguasai konsep, prinsip, metodologi, tata kelola dan alur pembelajaran di Laboratorium Sosial.
		PP3	Memahami etika, protokol dan penggunaan <i>learning managemen system</i> (LMS) dalam pengelolaan Labsos.
		PP4	Menguasai pendekatan, metode dan alat analisis sosial untuk pemetaan masalah dan potensi perubahan di masyarakat.
		PP5	Memahami peta kebutuhan Labsos, kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan di Labsos, dan kebutuhan belajar di Labsos.
		PP6	Memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan teori perubahan dan penggunaannya dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat secara partisipatoris.
		PP7	Mampu menyampaikan argumen dan menarik kesimpulan atas suatu permasalahan berdasarkan bukti yang mendukung.
		PP8	Mampu menjelaskan konsep keilmuan yang didapat di kampus secara kontekstual di masyarakat.
3	Keterampilan Umum	KU1	Mampu merancang, melaksanakan dan melaporkan disain penelitian pemetaan masalah sosial di Labsos melalui pendekatan kolaboratif interdisipliner.
		KU2	Mampu mengidentifikasi, menyusun dan melaksanakan agenda belajar dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendorong perubahan sosial di Labsos.
		KU3	Mampu merancang dan melaksanakan program/ proyek pengembangan ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat secara kolaboratif interdisipliner.
		KU4	Mampu menerapkan konten pembelajaran di kampus untuk menyelesaikan problem sosial di masyarakat secara lintas disiplin.
		KU5	Mengelola proyek multi-stakeholder dan memegang peran kepemimpinan di dalamnya.
		KU6	Mampu merancang dan melaksanakan monitoring dan evaluasi program/proyek, serta menindaklanjutinya dalam perbaikan ilmu dan teknologi yang dikembangkan

NO	UNSUR SN PT & KKNi		CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
			di masyarakat.
		KU7	Mampu melakukan analisis sosial, memetakan jaringan sosial, lembaga sosial, dan inter-relasinya, serta mengorganisir aktor-aktor yang harus dilibatkan dalam mendorong perubahan.
		KU8	Mampu menyusun, melaporkan dan menjelaskan hasil karya program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.
		KU9	Mampu merancang dan menerapkan teori perubahan dan model bisnis dalam program/proyek perubahan di masyarakat berdasarkan prinsip socio-preneurship.
4	Keterampilan khusus	KK1	Mampu melakukan riset pemetaan masalah sosial masyarakat secara interdisipliner-kolaboratif dalam rangka memahami realitas lebih utuh dan arah perubahan yang lebih strategis.
		KK 2	Mampu memfasilitasi program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.
		KK 3	Mampu mengembangkan model bisnis berdasarkan prinsip socio-preneurship dalam program/proyek perubahan sosial di masyarakat.

C. Dampak Strategis

Dampak dari hasil pembelajaran melalui proyek perubahan pada penerima manfaat di lokasi labsos yaitu:

1. Terbangunnya kesadaran kritis masyarakat;
2. Terbangunnya kapasitas masyarakat dalam merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif;
3. Terbangunnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan komunikasi, keterampilan, kerja sama, dan kepemimpinan; dan
4. Terjadinya perubahan sosial masyarakat dalam skala lokal.

D. Waktu

Durasi waktu pelaksanaan kegiatan di laboratorium sosial adalah satu tahun (dua semester) untuk setiap mahasiswa. Kegiatan di labsos akan diteruskan secara berkelanjutan atau bergiliran oleh mahasiswa angkatan berikutnya sampai dengan tahap capaian dan waktu tertentu yang disepakati antara UNU dan pihak pemilik/pengelola labsos. Secara substansi, kegiatan-kegiatan di labsos oleh mahasiswa terus berlangsung, tanpa terpenggal batasan administratif, sampai dengan mahasiswa menyelesaikan tugas akhir kuliah.

Secara administratif, waktu setahun dipilah menjadi dua fase yaitu fase pelaksanaan (semester VII) dan fase penyusunan tugas akhir (semester VII). Fase penyusunan tugas akhir

adalah proses dokumentasi dan penulisan dari praktik proses dan hasil riset aksi yang telah dilaksanakan pada fase pelaksanaan dalam naskah akademik sebagai bentuk tugas akhir mahasiswa. Waktu administratif pelaksanaan pembelajaran fase pelaksanaan (semester VII), sesuai kalender akademik UNU Yogyakarta Tahun Akademik 2020/2021 dimulai tanggal 5 Oktober 2020 sampai dengan 6 Februari 2021.

E. Peserta Pembelajaran Laboratorium Sosial

Peserta pembelajaran di labsos adalah mahasiswa semester VII dan VIII yang memenuhi persyaratan akademik dan administratif. Mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di labsos ditentukan oleh masing-masing program studi berdasarkan kualifikasi akademik yang telah dicapai mahasiswa dan ditetapkan oleh universitas setelah memenuhi persyaratan administrasi.

F. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan pembelajaran mahasiswa di labsos terdiri dari satu atau gabungan dari beberapa kegiatan yang di antaranya mencakup, namun tidak terbatas pada kegiatan sebagai berikut:

- (1) Penelitian terapan terkait masalah atau kebutuhan dari labsos;
- (2) Rekayasa teknis atau sosial dalam pembuatan produk atau sistem layanan tertentu yang berkontribusi dalam penyelesaian masalah atau menjawab kebutuhan pengguna di labsos; dan
- (3) Pelatihan, pendampingan, dan/atau fasilitasi penguatan kompetensi tertentu dari mahasiswa dalam menjawab kebutuhan pengguna di labsos;
- (4) Pelatihan, pendampingan, dan/atau fasilitasi untuk transfer teknologi, produk, atau penguatan kapasitas terkait dari pengguna di labsos.

G. Lokasi Laboratorium Sosial

Lokasi atau institusi yang menjadi mitra UNU Yogyakarta dalam proses pembelajaran mahasiswa di labsos tahun 2020 total berjumlah 12 lokasi atau institusi, yang semuanya berada di wilayah Provinsi DI. Yogyakarta. Daftar keduabelas lokasi atau institusi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Alamat Laboratorium Sosial

No.	Insitusi/Lokasi	Alamat
1.	Pondok Pesantren Lintang Songo	Dusun Pagergunung I RT01/RW29, Desa, Jl Pagergunung No.1, Pager Gn. 2, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.
2.	Pondok Pesantren Al-Mumtaz	Jl. Jogja - Wonosari, Kerjan, Beji, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul.
3.	Pengurus Wilayah Fatayat NU Provinsi DIY	JL. HOS. Cokroaminoto, Gang Ngadimulyo TR III / 890 B, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta.
4.	Afkaruna	Jl. Kaliurang, KM 12,5, Padukuhan Pelem, Harjobinangun, Kec. Pakem, Sleman.
5.	Bumi Aswaja	Rumah Budaya Joglo Abang, Gombang, Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Sleman.
6.	Klinik dan Apotik Pondok Pesantren Ali Maksum	Jl. Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta
7.	Desa Guwosari	Guwosari, Pajangan, Bantul
8.	Desa Panggungharjo	Panggugharjo, Sewon, Bantul
9.	Dusun Kleringan	Dusun Kleringan, Desa Canden, Jetis, Bantul
10.	SD Nahdlatul Ulama Sleman	Jl. Ringroad Barat, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman
11.	UNU Yogyakarta	Jl. Lowanu No.47, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
12.	Kantor Wilayah Kementerian Agama	Jl. Sukonandi No.8, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

H. Distribusi Program Studi dalam Kolaborasi Pembelajaran Laboratorium Sosial

Program pembelajaran labsos tahun 2020 ditetapkan pada 12 lokasi/institusi dengan total 15 tema. Kelimabelas tema tersebut adalah hasil kesepakatan antara pihak pemilik/pengelola labsos dan prodi setelah dilakukan pendalaman dan ketersediaan sumberdaya prodi terhadap usulan kebutuhan dari pemilik/pengelola labsos.

Tabel 3 Lokasi, Tema, dan Distribusi Prodi di Laboratorium Sosial Tahun 2020

No.	Insitusi/Lokasi	Tema	Prodi
1.	Pondok Pesantren Lintang Songo	1) <i>Integrated farming</i>	- Agribisnis - Manajemen
2.	Pondok Pesantren Al-Mumtaz	2) Pengembangan wisata edupreneur	- Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Agribisnis
3.	Pengurus Wilayah Fatayat NU Provinsi DIY	3) Pengembangan ekonomi digital pada UMKM	- Manajemen - Informatika
4.	Afkaruna	4) Pendidikan karakter Pesantren	- Studi Islam Interdisipliner - Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Pendidikan Bahasa Inggris
5.	Bumi Aswaja	5) Pengembangan Bilingual di Pesantren	- Pendidikan Bahasa Inggris - Studi Islam Interdisipliner
6.	Klinik dan Apotik Pondok Pesantren Ali Maksum	6) Pengembangan layanan sistem kefarmasian dan peningkatan status klinik kesehatan	- Farmasi - Manajemen
7.	Desa Guwosari	7) Pengembangan desa ketahanan pangan melalui UMKM produk peternakan	- Teknologi Hasil Pertanian - Teknik Elektro - Studi Islam Interdisipliner - Akuntansi - Manajemen
8.	Dusun Kleringan, Desa Canden	8) Pengembangan desa wisata jamu	- Farmasi - Teknologi Hasil Pertanian - Akuntansi
9.	SD Nahdlatul Ulama Sleman	9) Pengembangan Kurikulum pada standar nasional berbasis pesantren	- Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Pendidikan Bahasa Inggris - Studi Islam Interdisipliner
10.	UNU Yogyakarta	10) Pengembangan <i>production house</i>	- Informatika - Teknik Komputer
		11) Pengembangan sistem Informasi terintegrasi berbasis ICT	- Teknik Komputer - Informatika
		12) Pengembangan kebun hortikultura dan herbal	- Agribisnis - Farmasi
		13) Inisiasi pembangunan apotik UNU	- Farmasi - Akuntansi - Teknik Elektro
11.	Kantor Wilayah Kementerian Agama - Kantor Urusan Agama*	14) Pengembangan sistem kerja dan layanan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY	- Studi Islam Interdisipliner - Informatika - Manajemen

Keterangan:

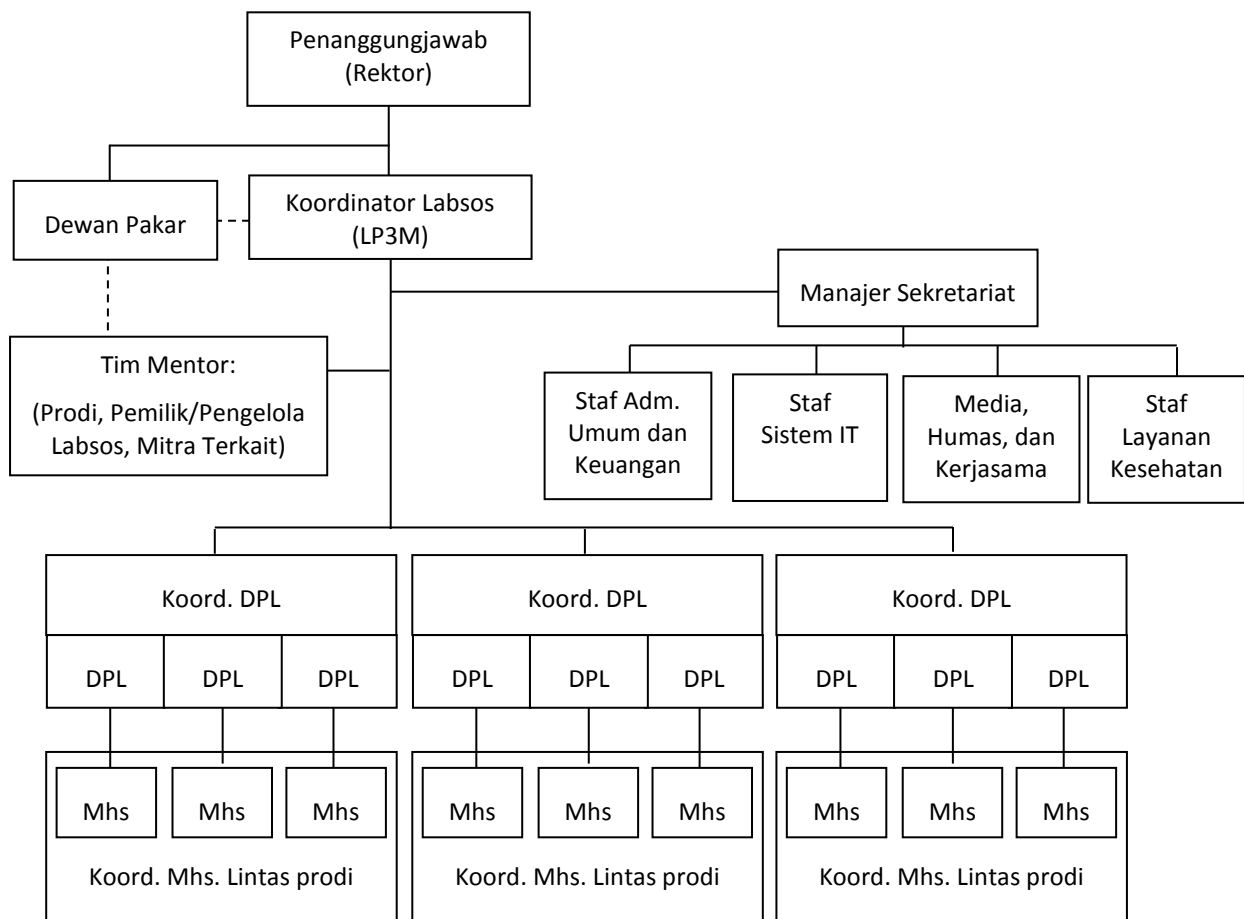
** Labsos Kantor Urusan Agama digunakan sebagai lokasi/institutasi pembelajaran pada mahasiswa non-reguler yang berasal dari pegawai instansi Kementerian Agama*

BAB 3 ORGANISASI PENGELOLA LABSOS

A. Susunan Organisasi Pengelola Laboratorium Sosial

Pengelolaan pembelajaran di labsos tahun 2020 melibatkan berbagai pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan substansi pembelajaran maupun dukungan teknis pengelolaan proses. Para pihak yang dilibatkan berasal dari lingkungan UNU Yogyakarta serta berbagai mitra yang memiliki kompetensi tertentu yang mendukung proses pembelajaran.

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Pengelolaan Laboratorium Sosial



B. Deskripsi Tugas dan Kewenangan

Deskripsi tugas dan fungsi dari masing-masing pihak dalam organisasi pelaksana labsos adalah sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab (Rektor)

Tugas dan Fungsi:

- a. Bertanggungjawab dalam pengembangan konsep pembelajaran di labsos untuk pencapaian visi misi universitas;
- b. Bertanggungjawab dalam pengadaan pendanaan untuk mendukung proses pembelajaran di labsos bagi civitas akademika;
- c. Bertanggungjawab dalam pengembangan *learning ecosystem* di UNU Yogyakarta; dan
- d. Menetapkan kebijakan pengelolaan labsos.

2. Dewan Pakar

Tugas dan Fungsi:

- a. Memberikan pertimbangan tentang desain, metode dan strategi pengembangan dan implementasi project;
- b. Memberikan penguatan kapasitas bagi mahasiswa dan dosen tentang bidang keilmuan terkait yang dibutuhkan dalam implementasi pembelajaran di laboratorium sosial; dan
- c. Memberikan pertimbangan tentang isu strategis yang penting untuk direspon dan menjadi prioritas di masing-masing laboratorium sosial.

3. Koordinator Labsos (Ketua LPPPM cq Kepala Pelaksana Labsos)

Tugas dan Fungsi:

- a. Bertanggungjawab dalam perencanaan, pengembangan, monitoring dan evaluasi kerjasama pengelolaan labsos;
- b. Bertanggungjawab dalam penyusunan desain dan mekanisme pembelajaran di labsos;
- c. Bertanggung jawab dalam melakukan assesment calon labsos;
- d. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan prodi, rektorat, dan tuan rumah labsos dalam rangka membangun *learning ecosystem* di labsos;
- e. Mengkoordinir tim pakar untuk menyusun rencana strategis, menentukan isu prioritas, menyusun strategi implementasi program di labsos;
- f. Mengkoordinir tim mentor pada setiap labsos dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos (perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi);
- g. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Dewan Pakar, pemilik/pengelola labsos, dan tim mentor dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos;

- h. Bertanggung jawab untuk melakukan pembekalan mahasiswa untuk persiapan pembelajaran di labsos;
- i. Mengkoordinir program-program penelitian, pembelajaran, pendidikan, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh semua civitas akademika di labsos;
- j. Bertanggung jawab untuk melakukan dan mengumpulkan dokumentasi pembelajaran di labsos untuk pengembangan kurikulum pembelajaran, publikasi ilmiah, dan pemanfaatan lanjutan atas produk yang dihasilkan di labsos;
- k. Bertanggungjawab dalam penyusunan rencana strategis pengelolaan labsos;
- l. Melakukan koordinasi dengan semua prodi untuk penyusunan mekanisme pengelolaan labsos, mekanisme monitoring dan evaluasi di labsos, dan mekanisme evaluasi mahasiswa di labsos;
- m. Bertanggungjawab untuk pengembangan LMS untuk mendukung pembelajaran di laboratorium sosial; dan
- n. Bertanggungjawab untuk melakukan pembekalan mahasiswa

4. Tim Mentor

a. Program Studi

Tugas dan Fungsi:

- a. Bersama-sama dengan LP3M melakukan assesment persoalan yang menjadi kebutuhan di masing-masing labsos;
- b. Menyusun rencana strategis prodi untuk pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di labsos;
- c. Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS) untuk pembelajaran labsos;
- d. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan LP3M dalam setiap tahapan penyelenggaraan perkuliahan di labsos;
- e. Bersama dengan LP3M menyiapkan mekanisme evaluasi pembelajaran di labsos;
- f. Bersama dengan LP3M menyiapkan *Learning Management system* untuk penyelenggaraan pembelajaran lapangan;
- g. Merumuskan tema-tema strategis yang akan menjadi fokus kerja masing-masing program studi di masing-masing labsos;
- h. Berkomunikasi dan bekerja sama dengan prodi lain untuk pencapaian tujuan pembelajaran di labsos;
- i. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemilik/pengelola labsos untuk merumuskan program kerja, mekanisme teknis penerjunan dan penarikan mahasiswa di labsos;
- j. melakukan pendampingan kepada mahasiswa dari prodinya dalam melakukan pembelajaran di labsos mulai dari perencanaan, implementasi, dan pelaporan;

- k. Melakukan proses dokumentasi pembelajaran di labsos untuk digunakan sebagai bahan pengembangan pengetahuan, perbaikan kurikulum perkuliahan, maupun rencana bahan publikasi ilmiah lainnya;
- l. Memastikan kesinambungan pembelajaran di lapangan dari tahun ke tahun;
- m. Melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran mahasiswa di labsos;
- n. Bertanggungjawab dalam mendelegasikan Dosen Pembimbing Lapangan untuk masing-masing labsos;
- o. Bersama-sama dengan LP3M menetapkan jumlah dan komposisi mahasiswa di masing-masing labsos; dan
- p. Memberikan persetujuan tentang perubahan isu strategis yang akan menjadi prioritas kerja prodi di masing-masing labsos.

b. Pemilik/Pengelola Labsos

Tugas dan Fungsi:

- a. Bersama-sama dengan Prodi dan LP3M melakukan pemetaan isu strategis yang akan menjadi prioritas pembelajaran di labsos;
- b. Memberikan masukan kepada mahasiswa, dosen atau mentor tentang rencana program kerja di labsos, strategi implementasi, dan stakeholder yang dapat mendukung/memperlancar implementasi program di labsos;
- c. Memfasilitasi sarana/prasarana atau dukungan pendanaan (jika memungkinkan) yang diperlukan untuk mendukung implementasi program di labsos;
- d. Memberikan masukan atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran di labsos;
- e. Memberikan pembekalan kepada mahasiswa terkait dengan situasi dan budaya di masing-masing labsos; dan
- f. Menyediakan dukungan administrasi yang dibutuhkan untuk implementasi program di labsos.

c. Mitra Terkait

Tugas dan Fungsi:

- a. Memberikan penguatan kapasitas kepada mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain yang terkait tentang pengetahuan dan keterampilan spesifik yang dibutuhkan untuk implementasi program kerja di labsos;
- b. Memberikan masukan kepada mahasiswa, dosen atau mentor tentang rencana program kerja di laboratorium sosial, strategi implementasi, dan stakeholder terkait yang dapat mendukung/memperlancar implementasi program di labsos; dan
- c. Memberikan dukungan sarana/prasarana untuk memperlancar pembelajaran di labsos.

5. Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan

Tugas dan Fungsi:

- a. Bertanggungjawab mengkoordinir Dosen Pembimbing Lapangan dari prodi-prodi terkait dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos.
- b. Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran di labsos.
- c. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada mahasiswa dari masing-masing prodi dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos.
- d. Bertanggungjawab untuk melakukan evaluasi pembelajaran mahasiswa di labsos terkait.
- e. Melakukan koordinasi dengan tim pangampu di labsos terkait untuk dalam melakukan pemilihan isu strategis;
- f. Berkomunikasi dengan tim Dosen Pembimbing Lapangan lain, tim mentor, pemilik/pengelola labsos, dan LP3M dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal;
- g. Bertanggungjawab untuk mengelola informasi dalam LMS untuk labsos terkait;
- h. Bertanggungjawab dalam mendokumentasikan capaian pembelajaran, praktek baik, dan lesson learnt dari proses pembelajaran di labsos yang menjadi tanggungjawabnya; dan
- i. Mengkoordinir Dosen Pembimbing Lapangan untuk memberikan pembekalan mahasiswa sebelum penerjunan ke labsos.

6. Dosen Pembimbing Lapangan

Tugas dan Fungsi:

- a. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada mahasiswa dari masing-masing prodi dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos;
- b. Bertanggungjawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran mahasiswa di labsos terkait;
- c. Melakukan koordinasi dengan tim pangampu di labsos terkait untuk dalam melakukan pemilihan isu strategis; dan
- d. Berkomunikasi dengan tim Dosen Pembimbing Lapangan lain, tim mentor, pemilik/pengelola labsos, dan LP3M untuk dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Gambaran lebih teknis terhadap tugas dan peran dosen dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menetapkan aturan dasar atau kontrak belajar di awal proses untuk mempersiapkan mahasiswa bekerja secara efektif dalam kelompok.

- b. Menetapkan aturan dasar atau kontrak belajar di awal proses untuk mempersiapkan mahasiswa bekerja secara efektif dalam kelompok.
- c. Membuat daftar tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi mahasiswa ketika mereka terjun ke Labsos untuk melakukan analisis lapangan, merumuskan masalah, dan menyelesaikan masalah. Keberhasilan dalam memilih topik, ide, konsep, atau asas utama yang diajarkan dalam pembelajaran, menjadi penting.
- d. Menganalisis dan menghayati konteks dunia nyata dalam Labsos untuk implementasi konsep yang sedang dipertimbangkan. Masalah yang lebih kompleks akan menantang mahasiswa untuk lebih dari sekadar merumuskan dan menawarkan solusi sederhana untuk menyelesaikannya. Perhatikan majalah, surat kabar, dan artikel untuk ide-ide tentang alur cerita. Beberapa praktisi PBL berbicara dengan para profesional di bidangnya, mencari ide aplikasi realistis dari konsep yang diajarkan.
- e. Masalah tersebut perlu diperkenalkan secara bertahap agar mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan mengarahkan mereka untuk meneliti konsep yang ditargetkan. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat membantu memandu proses ini:
 - (1) Pertanyaan terbuka apa yang bisa ditanyakan? Masalah pembelajaran apa yang akan diidentifikasi?
 - (2) Bagaimana masalah terstruktur?
 - (3) Berapa lama masalahnya? Berapa periode kelas yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?
 - (4) Akankah mahasiswa diberi informasi tahapan berikutnya saat mereka mengerjakan masalah?
 - (5) Sumber daya apa yang dibutuhkan mahasiswa?
 - (6) Produk akhir apa yang akan dihasilkan mahasiswa setelah menyelesaikan soal?
- f. Mempertimbangkan meminta mahasiswa mengambil peran yang berbeda atau membagi tugas di antara mereka sendiri. Alternatifnya, proyek mungkin mengharuskan mahasiswa untuk mengasumsikan berbagai perspektif, seperti dari pejabat pemerintah, pemilik bisnis lokal, peneliti, masyarakat, dan lainnya.
- g. Menetapkan bagaimana akan mengevaluasi dan menilai tugas. Pertimbangkan menjadikan penilaian diri dan rekan sebagai bagian dari nilai tugas.
- h. Memahami panduan dosen yang merinci rencana instruksional tentang penggunaan masalah dalam Labsos. Jika Labsos adalah kelas ukuran kecil atau sedang, kombinasi kuliah mini, diskusi seluruh peserta, dan kerja kelompok kecil dalam proses ber-Labsos *dengan pelaporan rutin mungkin*

diperlukan. Panduan dosen dapat menunjukkan rencana atau pilihan untuk menelusuri halaman-halaman masalah yang diselingi berbagai mode pembelajaran.

- i. Mengidentifikasi sumber daya utama bagi mahasiswa. Mahasiswa perlu belajar untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber belajar sendiri, tetapi akan membantu jika dosen menunjukkan beberapa sumber yang baik untuk memulainya. Banyak mahasiswa ingin membatasi sumber belajar mereka pada internet saja, sehingga menjadi penting juga untuk membimbing mereka ke perpustakaan.

7. Koordinator Kelompok Mahasiswa

Tugas dan Fungsi:

1. Mengkoordinir teknis pelaksanaan kegiatan yang saling mendukung dalam anggota kelompoknya;
2. Memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa dan pihak-pihak terkait di labsos dan koordinator DPL dalam hal kebutuhan yang menyangkut kebutuhan bersama anggota kelompok mahasiswa; dan
3. Menjembatani kerja-kerja kolaboratif di antara anggota kelompok untuk membangun hubungan yang harmonis dan produktif.

8. Mahasiswa

Tugas dan Fungsi:

4. Mengikuti kegiatan dalam seluruh tahapan proses pembelajaran di labsos
5. Mengerjakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dalam Proposal Proyek Perubahan maupun penugasan tambahan yang diberikan oleh DPL.
6. Mengisi daftar hadir, laporan perkembangan kegiatan harian dan mingguan pada menu yang disediakan dalam LMS.
7. Menyampaikan masukan untuk memperbaiki dinamika proses pembelajaran di labsos kepada DPL;
8. Menyampaikan informasi perkembangan situasi di labsos kepada DPL.
9. Menyampaikan hasil kegiatan akhir pelaksanaan proyek dalam seminar dan pameran hasil pembelajaran labsos.

9. Kesekretariatan

a. Manajer Sekretariat

Tugas dan Fungsi:

- a. Memfasilitasi koordinasi multipihak dalam persiapan, implementasi dan evaluasi pembelajaran di labsos;
- b. Mengkoordinir pendokumentasian pembelajaran dari semua labsos;
- c. Menyiapkan dokumen surat-menyurat, perizinan, MOU dan perjanjian kerjasama untuk pengelolaan labsos;

- d. Bertanggungjawab dalam kompilasi rencana kerja, monitoring implementasi pembelajaran, riset, dan pengabdian masyarakat di labsos;
- e. Bertanggungjawab dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran di lapangan;
- f. Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi pengelolaan labsos;
- g. Mengelola dokumentasi dan administrasi pengelolaan labsos untuk proses akreditasi;

b. Staf Administrasi dan Keuangan

Tugas dan Fungsi:

- a. Merencanakan kebutuhan dan pengelolaan keuangan pengelolaan labsos;
- b. Melakukan penatausahaan keuangan dalam pengelolaan labsos; dan
- c. Melakukan audit keuangan pengelolaan labsos.

c. Staf IT

Tugas dan Fungsi:

- a. Mengelola LMS;
- b. Mengelola dokumentasi pembelajaran di labsos; dan
- c. Menyediakan perangkat digital yang dibutuhkan untuk mendokumentasikan pembelajaran di laboratorium sosial.

d. Media, PR, dan Kerjasama

Tugas dan Fungsi:

- a. Mengembangkan jaringan kerjasama untuk pengembangan dan pengelolaan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat di laboratorium sosial
- b. Mengelola media publikasi praktek baik pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat di laboratoium sosial
- c. Mengelola komunikasi publik terkait dengan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat dilaboratorium sosial

e. Health Care Support Service

Tugas dan Fungsi:

- a. Memantau perkembangan status kesehatan para pelaku selama proses pembelajaran di labsos;
- b. Menyiapkan support system untuk merespon persoalan kesehatan yang dialami oleh mahasiswa dan atau dosen pembimbing lapangan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di laboratorium sosial; dan
- c. Memantau implementasi protokol penyebaran covid 19.

BAB 4 PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM SOSIAL

A. Tahapan dan Proses Kerja Pembelajaran di Laboratorium Sosial

Tahapan proses pembelajaran di labsos dikerangkai dalam tahap persiapan, pembekalan, perencanaan, pelaksanaan (3 tahap), dan pelaporan. Rangkaian tahapan, muatan pokok pada tahapan, hasil yang diharapkan pada tiap tahapan, serta alokasi waktu yang disediakan dapat dilihat pada gambar 2. Deskripsi dari masing-masing tahapan disajikan berikut ini.

1. Persiapan

Tahapan persiapan digunakan untuk menyiapkan desain substansi, teknis, dan administrasi pembelajaran mahasiswa di labsos yang dihasilkan dari proses timbal balik antara pihak UNU Yogyakarta dan pemilik/pengelola labsos.

a. Penilaian Kelayakan dan Penetapan Laboratorium Sosial

Lokasi atau unit yang ditetapkan sebagai tempat laboratorium sosial (labsos) didasarkan pada hasil penelaahan terhadap kesiapan dan kesediaan pihak pemilik/pengelola labsos, keterhubungan dengan sumberdaya yang dimiliki UNU, serta kecocokan lingkup persoalan atau kebutuhan yang akan dikelola sebagai kerjasama strategis antara UNU dan pemilik/pengelola labsos. Semua lokasi labsos tahun 2020, termasuk para pemilik/pengelola labsos, adalah jejaring kerja yang telah terhubung dengan UNU sejak sebelumnya.

Kerjasama antara UNU Yogyakarta dan pemilik/pengelola otoritas labsos diwadahi dalam bentuk Nota Kesepahaman (format Lampiran-1) dan Perjanjian Kerjasama (format Lampiran-2).

b. Penentuan Kerangka Strategis Perubahan, Tema, dan Distribusi Pogram Studi

Agenda perubahan dalam model pembelajaran di labsos diarahkan pada upaya penyelesaian berbagai persoalan dan/atau kebutuhan yang diajukan oleh pihak pemilik/pengelola labsos (*demand driven*). Berdasarkan kebutuhan tersebut, berbagai prodi di UNU melakukan telaah cepat untuk menentukan lokus dan fokus keterlibatannya dalam kerangka kerja yang saling menopang dan kolaboratif.

Tahap ini ditempuh melalui beberapa proses:

a. Worskshop Pasar Ide

Workshop dimanfaatkan sebagai ruang bagi pemilik/pengelola labsos untuk menyampaikan kebutuhan strategis pengembangan dan permasalahan yang dihadapi untuk dielaborasi dan dikembangkan idenya oleh prodi. Dalam workshop, setiap prodi juga telah menentukan minat dan keterlibatannya pada labsos yang tersedia.

b. Serial Diskusi Pendalaman dan Penentuan Fokus Tema Labsos

Serial diskusi pendalaman dilakukan secara fleksibel antara LP3M, Prodi, dan pemilik/pengelola labsos untuk menyepakati lingkup, target, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan pada fase pelaksanaan lebasos.

c. Penyusunan Kerangka Acuan Kerja Labsos

Kerangka Acuan Kerja (KAK) memuat rencana proyek perubahan pada setiap labsos, baik lingkup strategis (jangka panjang) maupun yang sebagiannya akan dilaksanakan pada tahun 2020. Proyek perubahan dan tahun 2020 dirinci dalam daftar kegiatan-kegiatan utama, termasuk menyajikan kebutuhan sumberdaya dan anggaran. KAK Labsos disusun sebagai kumpulan rencana proyek perubahan dari seluruh prodi yang terlibat dalam setiap labsos (Lampiran-3)

c. Penyusunan Sistem dan Prosedur Pembelajaran Laboratorium Sosial

Sistem dan prosedur pembelajaran labsos disusun dalam panduan pelaksanaan yang mengerangkai pengaturan seluruh tahapan. Panduan pelaksanaan mencakup seluruh aspek tata kelola, baik cara kerja, proses kerja, maupun pengorganisasian kerja dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa di labsos.

Tata kelola pengelolaan proses pembelajaran di labsos ini secara operasional diwadahi dalam *platform* sistem manajemen pembelajaran (*learning management system* - LMS) untuk mewadahi kebutuhan pengelolaan berbagai informasi dalam lingkup tugas dan kewenangan masing-masing pelaku dalam organisasi pengelolaan labsos.

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester Laboratorium Sosial

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) labsos merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester di labsos untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

RPS disusun berdasarkan capaian kompetensi yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa pada setiap prodi dengan menyesuaikan karakteristik kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa di labsos. Beban pembelajaran mahasiswa selama di labsos yang dimuat di dalam RPS mempertimbangkan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang akan ditempuh mahasiswa, yaitu total 18 SKS. Secara administratif, total waktu pembelajaran mahasiswa di labsos pada semester VII adalah 18 minggu. (Lampiran-4)

2. Pembekalan

Pembekalan digunakan untuk menyiapkan mahasiswa dan seluruh pelaku pembelajaran di labsos dalam menyelami dan memahami maksud, tujuan, fungsi, tugas, cara kerja, dan pengorganisasian proses kerja dalam pembelajaran di labsos. Waktu pembekalan

berdurasi 1 (satu) minggu (lima hari kerja) dan dilaksanakan secara daring. Daftar materi pembekalan tersedia dalam Lampiran 4, bagian dari RPS.

3. Perencanaan

Tahap perencanaan digunakan sebagai proses mahasiswa melakukan observasi dan pemetaan lebih lanjut terhadap masalah dan kebutuhan yang telah dituangkan dalam KAK. Dalam proses observasi, mahasiswa diajak untuk melakukan pengumpulan data yang dapat menopang lingkup dan batasan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam KAK.

Pengumpulan data dapat melalui teknik pengamatan, pengumpulan dokumen data sekunder, wawancara, kelompok diskusi terbatas, kuesioner/angket, dan teknik lainnya yang digunakan untuk mendapatkan fakta yang lebih utuh terhadap masalah (obyek) yang hendak dikaji. Jenis data dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, sejauh dapat menggambarkan gejala yang ada, baik gejala alam, proses kerja, perilaku manusia, atau data lainnya. Panduan pelaksanaan observasi dan pemetaan lebih lanjut terdapat dalam Lampiran-5.

Hasil dari observasi akan dituangkan mahasiswa ke dalam Proposal Proyek Perubahan, yaitu berupa rencana kerja yang di dalamnya memuat batasan masalah, tujuan, hasil yang diharapkan, jenis dan tahapan kerja yang akan dilakukan mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran di labsos, dan jadwal waktu pelaksanaan.

Proposal Proyek Perubahan adalah tugas kelompok, namun di dalamnya dapat diidentifikasi rencana kerja dari setiap individu mahasiswa yang tergabung di dalam kelompok (Lampiran-6).

Proposal Proyek Perubahan selanjutnya akan dipresentasikan oleh setiap kelompok mahasiswa dalam seminar proposal. Seminar dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada setiap prodi dan tim mentor untuk memberikan tanggapan, masukan, usulan perbaikan, termasuk mempersiapkan dukungan sumberdaya bagi keberhasilan pelaksanaan proyek perubahan di masing-masing labsos. Hasil masukan selanjutnya digunakan sebagai bahan penyempurnaan Proposal Proyek Perubahan.

4. Pelaksanaan-1: Proses Produksi

Tahap pelaksanaan-1 dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dalam Proposal Proyek Perubahan untuk memproduksi berbagai produk yang dirancang untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah atau menjawab kebutuhan labsos. Hasil dari tahap pelaksanaan-1 adalah draf hasil atau *dummy* produk.

Dalam proses produksi, jenis dan detil kegiatan tentu sangat beragam menurut kebutuhan jenis produk. Pengendalian dilakukan terhadap jadwal dan capaian

pelaksanaan setelah tahap kegiatan/sub-kegiatan melalui mentor yang diwadahi dalam sistem manajemen pembelajaran labsos.

Produk yang dihasilkan dapat berupa barang tertentu, alat, aplikasi, atau dokumen. sesuai dengan yang telah direncanakan dalam proposal. Lingkup kegunaan produk dapat merupakan produk yang langsung bisa diterapkan ataupun berupa dokumen perencanaan strategis maupun teknis.

5. Pelaksanaan-2: Pengujian

Tahap pelaksanaan-2 digunakan untuk mengujicoba atau mengecek kelayakan/kecukupan dari *dummy* atau draf produk yang telah dihasilkan oleh mahasiswa. Tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari pihak penerima manfaat di labsos dan tim mentor. Hasil ujicoba atau masukan yang disampaikan digunakan untuk melakukan penyempurnaan produk, sebelum diaplikasikan atau ditetapkan rencana tindaklanjutnya.

6. Pelaksanaan-3: Pemanfaatan-Tindaklanjut

Tahap pelaksanaan-3 dilakukan sebagai tahap awal menuju hilirisasi produk, yakni pemanfaatan produk secara operasional oleh penerima manfaat. Dalam hal produk telah dapat diaplikasikan secara operasional, proses pemantauan terhadap pemanfaatan produk dilakukan dengan disertai dengan pelatihan/pendampingan penggunaan produk. Dalam hal produk berupa dokumen perencanaan, lingkup pemanfaatan dapat dirancang dalam bentuk penyusunan rencana tindaklanjut operasionalisasinya.

Pada beberapa jenis produk, peluang untuk mendorong produk sampai dengan kepemilikan hak kekayaan intelektual juga dimungkinkan disiapkan sebagai rencana tindaklanjut.

7. Pelaporan

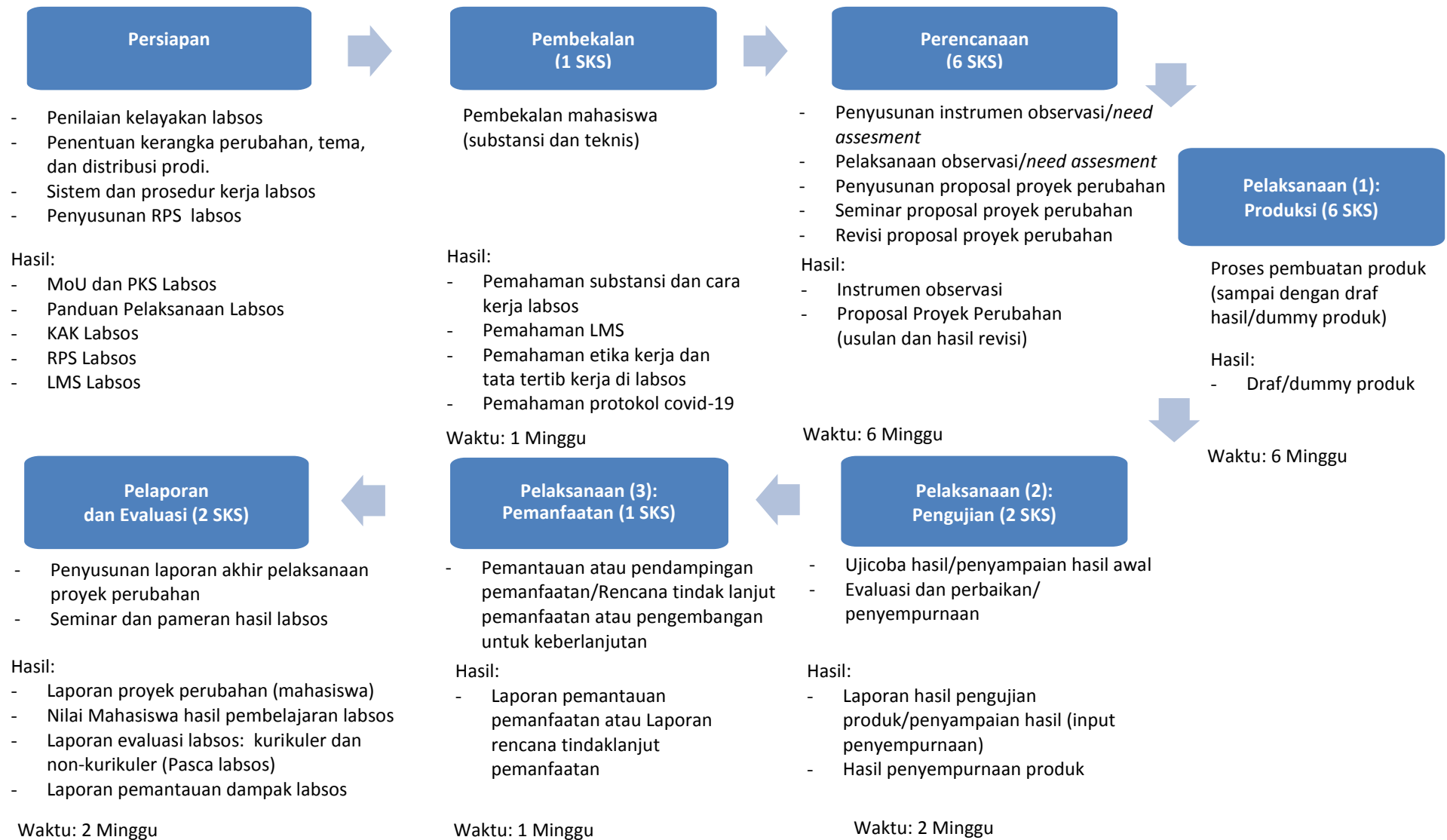
Seluruh proses pembelajaran di labsos didokumentasikan dalam bentuk laporan akhir mahasiswa. Laporan akhir memuat deskripsi terhadap seluruh tahapan proses pembelajaran di labsos, mencakup latar belakang masalah/kebutuhan, rumusan masalah, hasil produk, proses pembelajaran, capaian pembelajaran yang didapatkan, serta kesimpulan dan rekomendasi. Laporan akhir pelaksanaan proyek perubahan disajikan sesuai format Lampiran-7.

Laporan akhir pembelajaran labsos selanjutnya dipresentasikan dalam seminar dan pameran hasil pembelajaran labsos. Laporan akhir menjadi dasar untuk memverifikasi

proses pembelajaran di labsos untuk dilakukan evaluasi dan pemberian nilai mahasiswa sesuai komponen dan bobot penilaian pada masing-masing komponen.

Selain laporan akhir pembelajaran oleh mahasiswa, pasca labsos juga disusun laporan evaluasi pelaksanaan labsos oleh LP3M. Laporan evaluasi dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan labsos di waktu mendatang, baik pada lingkup kurikuler maupun non kurikuler. Laporan dampak program labsos pada masing-masing lokasi/instansi akan dilakukan melalui proses pemantauan berkala untuk melihat efektivitas, keberlanjutan hasil program labsos, dan perencanaan kebutuhan pengembangan untuk periode labsos berikutnya.

Gambar 2 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Laboratorium Sosial



B. Pembimbingan dan Pendampingan

Proses pembelajaran mahasiswa di labsos terpandu dalam sistem pembimbingan dan pendampingan (*mentoring*) yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bersama tim mentor. *Mentoring* digunakan sebagai metode pembelajaran yang menghubungkan mahasiswa (*mentee*) dengan mentor dalam hubungan yang saling menopang, mendukung, saling percaya, dan konstruktif. Dalam *mentoring*, pembimbingan diarahkan pada upaya mengembangkan kompetensi mahasiswa terhadap bidang dan fokus kajian atau proyek perubahan yang dijalankan di labsos.

Proses belajar melalui mentoring dilaksanakan secara terprogram atau terencana, namun tidak menutup kemungkinan modifikasi sesuai dengan dinamika kebutuhan dalam proses pembelajaran di labsos. Teknik *mentoring* dilakukan dalam berbagai bentuk seperti *coaching*, instruksi, berbagi pengalaman, memberikan masukan dan saran, maupun menunjukkan *modelling* proses dan hasil dari proyek yang dikerjakan mahasiswa. Dalam proses ini, kompetensi mahasiswa diharapkan dapat meningkat secara cepat dan signifikan baik dari sisi *hard skill* maupun *soft skill*.

DPL berasal dari dosen di lingkungan prodi UNU Yogyakarta yang dihubungkan dengan tim mentor yang berasal dari dosen di prodi dan mitra dari luar yang dinilai memiliki kompetensi terhadap bidang dan fokus dari proyek perubahan yang akan dilaksanakan di labsos. Setiap kelompok mahasiswa di setiap labsos mendapatkan bimbingan dari DPL yang berasal dari dosen prodi. Mentor yang berasal dari pihak luar diwadahi dalam tim mentor yang diposisikan sebagai mitra bagi dosen mentor.

Proses mentoring dapat dilakukan secara tatap muka, baik luring maupun daring, serta melalui sistem informasi yang disiapkan untuk mewadahi seluruh jenis informasi yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran labsos. Dalam hal saat ini pembelajaran labsos dilaksanakan masih dalam situasi pandemi, pertemuan tatap muka secara luring diharapkan sangat ketat menerapkan protokol penyebaran virus Covid-19.

C. Tatakalaksanaan Pembelajaran Laboratorium Sosial

Tahapan waktu pelaksanaan pembelajaran di labsos fase I semester gasal (semester VII) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Tahapan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Sosial (Fase I)

Tahapan	Durasi	Tanggal Pelaksanaan
Pembekalan	1 Minggu	5 – 9 Oktober 2020
Perencanaan	6 Minggu	12 Oktober – 20 November 2020
Pelaksanaan-1: Proses Produksi	6 Minggu	23 November 2020 – 1 Januari 2021
Pelaksanaan-2: Pengujian	2 Minggu	4 Januari – 15 Januari 2021
Pelaksanaan-3: Pemanfaatan	1 Minggu	18 Januari – 22 Januari 2021
Pelaporan dan Evaluasi	2 Minggu	25 Januari – 5 Februari 2021

D. Pemantauan Proses dan Kinerja Pembelajaran Laboratorium Sosial

Pemantauan terhadap dinamika proses pembelajaran di laboratorium sosial diwadahi melalui sistem manajemen informasi pembelajaran (*learning management system* – LMS) berbasis teknologi informasi. LMS digunakan oleh semua pihak dalam organisasi pengelola labsos untuk saling berkomunikasi dan mendokumentasikan seluruh informasi pengelolaan labsos.

1. Sistem Manajemen Pembelajaran (*Learning Management System*)

Platform LMS dalam pembelajaran labsos menggunakan fasilitas google classroom. Dalam LMS, seluruh proses komunikasi dan dokumentasi informasi oleh semua pihak dilakukan, menyesuaikan dengan lingkup tugas dan kewenangan masing-masing pihak. Secara teknis, informasi yang dapat diunggah ke dalam LMS dapat berupa teks, gambar, suara, maupun video. Panduan teknis penggunaan LMS akan dilatihkan dalam tahapan pembekalan.

2. Pemantauan Kinerja Pembelajaran

Pemantauan terhadap kinerja pembelajaran di labsos mencakup aspek proses dan hasil. Aspek proses mencakup sejauhmana keaktifan dan kreativitas para pihak terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas dan kinerja pembelajaran disampaikan oleh mahasiswa dengan mengikuti format laporan catatan kegiatan harian (Lampiran 8 dan format laporan kemajuan mingguan (Lampiran 9).

Aspek hasil menyangkut sejauhmana capaian luaran (*level output*) dari proyek yang direncanakan. Pemantauan terhadap kinerja capaian manfaat (*level outcome*) akan dilakukan secara terpisah pasca labsos setelah produk-produk yang dihasilkan telah digunakan oleh penerima manfaat di labsos.

E. Ketentuan Lainnya

Proses pembelajaran pada seluruh tahapan labsos diikuti oleh semua prodi. Perlakuan terbatas diberlakukan untuk Prodi Informatika pada penyesuaian tahapan setelah mengikuti tahap Pembekalan. Setelah mengikuti tahap Pembekalan, mahasiswa peserta labsos dari Prodi Informatika akan menjalani tahap pembelajaran intensif pada Praxis Academy. Pembelajaran di *Praxis Academy* difokuskan pada penguatan kompetensi mahasiswa untuk dapat menangani kebutuhan pembuatan produk-produk IT pada labsos di mana Prodi Informatika bergabung.

Selama proses pembelajaran di Praxis Academy, fungsi pendampingan mahasiswa oleh DPL dari Prodi Informatika tetap dilangsungkan, bersama tim mentor dari Praxis Academy. Rencana pembelajaran pada Praxis Academy diatur terpisah di luar panduan ini dan menjadi tugas dan kewenangan Prodi Informatika.

BAB 5 EVALUASI DAN PENILAIAN

Evaluasi diberlakukan untuk menakar sejauhmana capaian kinerja pelaksanaan pembelajaran labsos terhadap lingkup substansi dan manajerial, baik kepada mahasiswa maupun pihak-pihak lainnya dalam organisasi pengelolaan labsos. Evaluasi terhadap kinerja pembelajaran labsos dimaksudkan agar diketahui efektivitas berbagai hal yang dalam seluruh tahapan pengelolaan labsos, hasil yang dicapai, maupun dampak yang ditimbulkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan masukan dalam perbaikan kualitas labsos di waktu mendatang.

A. Evaluasi dan Penilaian terhadap Mahasiswa

Evaluasi dan penilaian terhadap mahasiswa ditujukan untuk menilai sejauhmana capaian kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran labsos. Penilaian dirinci ke dalam seluruh tahapan pembelajaran, yaitu pembekalan, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahapan, Komponen, dan Aspek Penilaian

Penilaian hasil pembelajaran labsos dipilah ke dalam 6 (enam) bagian yang masing-masing memiliki bobot SKS tersendiri. Pemilahan ke dalam 6 (enam) bagian dimaksudkan agar proses penilaian bisa lebih mendetil. Meski terpilah, keenam bagian ini berada satu kesatuan urutan, sehingga mensyaratkan keruntutan urutan proses pembelajaran.

Tabel 5 Tahapan, Komponen, Aspek, dan Bobot Evaluasi Kompetensi Mahasiswa

Tahapan	Komponen Penilaian	Aspek Penilaian	Bobot (%)
Pembekalan Jumlah SKS: 1 SKS	1. Kehadiran	- Pengisian daftar hadir pada sesi pembekalan - Keaktifan mengisi catatan kegiatan harian pada <i>logbook</i>	10
	2. Penyerapan materi	- Keaktifan dalam proses pembekalan (pembekalan online tatap muka dan penyampaian melalui Forum pada LMS) - Pemenuhan tugas	70
	3. Softskill	- Integritas - Adaptasi dan sikap konstruktif - Kolaborasi - Komunikasi dan kepemimpinan	20
Perencanaan Jumlah SKS: 5 SKS	1. Kehadiran	- Pengisian daftar hadir harian - Keaktifan mengisi <i>logbook</i> (harian)	10
	2. Instrumen observasi/ <i>need assesment</i>	- Ketersediaan instrumen - Kecukupan instrumen terhadap jenis data yang dibutuhkan - Ketepatan pilihan metode dan teknik	15

Tahapan	Komponen Penilaian	Aspek Penilaian	Bobot (%)
		pengumpulan data	
	3. Proposal Proyek Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> - Relevansi usulan proyek perubahan terhadap temuan observasi/<i>need assesment</i> - Latar belakang dan perumusan masalah - Ketepatan metode pengumpulan dan analisis data - Kecukupan/kelengkapan data yang mendukung usulan proyek perubahan - Daftar kegiatan, uraian/deskripsi kegiatan, dan jadwal kegiatan 	25
	4. Seminar proposal Proyek Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan materi presentasi - Kecukupan informasi yang disajikan dalam materi presentasi. - Kecakapan menyampaikan pendapat/berargumen - Kecakapan berkomunikasi 	20
	5. Revisi proposal Proyek Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenuhan masukan perbaikan proposal Proyek Perubahan - Ketepatan waktu pengumpulan revisi proposal Proyek Perubahan 	10
	6. Softskill	<ul style="list-style-type: none"> - Integritas - Adaptasi dan sikap konstruktif - Kolaborasi - Komunikasi dan kepemimpinan 	20
Pelaksanaan (1): Produksi Jumlah SKS: 7 SKS	1. Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengisian daftar hadir harian - Keaktifan mengisi catatan kegiatan harian pada <i>logbook</i> 	10
	2. Dummy produk/draf produk	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas/capaian kemajuan hasil dari dummy produk/draf produk - Ketepatan waktu penyelesaian dummy produk/draf produk. 	70
	3. Softskill	<ul style="list-style-type: none"> - Integritas - Adaptasi dan sikap konstruktif - Kolaborasi - Komunikasi dan kepemimpinan 	20
Pelaksanaan (2): Pengujian Jumlah SKS: 2 SKS	1. Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengisian daftar hadir harian - Keaktifan mengisi <i>logbook</i> 	10
	2. Pengujian atau presentasi dummy produk/draf produk	<ul style="list-style-type: none"> - Kecakapan mempresentasikan produk - Kecakapan berkomunikasi 	35
	3. Penyempurnaan produk	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas produk hasil penyempurnaan - Ketepatan waktu penyelesaian dalam penyempurnaan produk 	35

Tahapan	Komponen Penilaian	Aspek Penilaian	Bobot (%)
	4. Softskill	<ul style="list-style-type: none"> - Integritas - Adaptasi dan sikap konstruktif - Kolaborasi - Komunikasi dan kepemimpinan 	20
Pelaksanaan (3): Pemanfaatan – Tindak Lanjut Jumlah SKS: 1 SKS	1. Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengisian daftar hadir harian - Keaktifan mengisi <i>logbook</i> 	10
	2. Pemantauan atau Pendampingan Pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kecakapan transfer pengetahuan atau penggunaan produk - Rencana tindak lanjut/keberlanjutan pemanfaatan produk 	70
	3. Softskill	<ul style="list-style-type: none"> - Integritas - Adaptasi dan sikap konstruktif - Kolaborasi - Komunikasi dan kepemimpinan 	20
Pelaporan Jumlah SKS: 2 SKS	1. Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengisian daftar hadir harian - Keaktifan mengisi <i>logbook</i> 	10
	2. Laporan akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan laporan akhir - Kecukupan kualitas laporan akhir <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistematika Laporan ▪ Kelengkapan isi/uraian ▪ Capaian keberhasilan proyek perubahan ▪ Keaslian laporan 	35
	3. Seminar dan Pameran	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan materi presentasi/pameran - Kecukupan informasi yang disajikan dalam materi presentasi laporan. - Penguasaan materi presentasi laporan - Kecakapan menyampaikan pendapat/berargumen - Kecakapan berkomunikasi 	35
	4. Softskill	<ul style="list-style-type: none"> - Integritas - Adaptasi dan sikap konstruktif - Kolaborasi - Komunikasi dan kepemimpinan 	20

Tabel 6 Tahapan, Komponen, dan Aspek Penilaian Kompetensi *Softskill* Mahasiswa

Tahapan	Aspek	Komponen
Seluruh Tahapan	1. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> - Kedisiplinan - Kejujuran - Kepatuhan terhadap tata tertib
	2. Adaptasi dan sikap konstruktif	<ul style="list-style-type: none"> - Kepekakaan dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi dan tantangan lingkungan labsos - Kemampuan bertindak aktif, kreatif, dan inovatif

	3. Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan bekerjasama dalam tim dan pihak terkait lainnya - Kemampuan menyelesaikan masalah secara interdisipliner/lintas disiplin
	4. Komunikasi dan kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berkomunikasi baik lisan, tertulis, atau media lainnya - Kemampuan melakukan pendekatan kepada pihak labsos/menggerakkan keterlibatan pihak labsos atau masyarakat

2. Konversi Nilai

Konversi hasil penilaian pembelajaran terhadap nilai akhir mahasiswa dalam pembelajaran labsos diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi dinyatakan dalam nilai pembelajaran labsos dan sifatnya nilai individual mahasiswa (bukan nilai kelompok).
2. Penilaian pembelajaran labsos dipilah ke dalam 6 nilai, yang mewakili nilai pada setiap tahapan pembelajaran labsos.
3. Nilai diperhitungkan berdasarkan skor dari setiap komponen yang selanjutnya dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7 Konversi Skor Capaian Nilai

Interval	Nilai Huruf	Bobot Nilai	Predikat
100 – 80	A	4,0	Sangat Baik
79,99 – 76,66	A-	3,6	Sangat Baik
76,65 – 73,33	B+	3,3	Baik
73,32 – 70,00	B	3,0	Baik
69,99 – 66,66	B-	2,6	Baik
66,65 – 63,33	C+	2,3	Cukup
63,32 – 60,00	C	2,0	Cukup
59,99 – 56,66	C-	1,6	Cukup
56,65 – 53,33	D+	1,3	Kurang
53,32 – 50,00	D	1	Kurang
49,99 – 0	E	0	Gagal

4. Mahasiswa peserta pembelajaran labsos yang menyatakan mengundurkan diri atau dinyatakan gugur diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran labsos pada periode berikutnya.
5. Mahasiswa peserta pembelajaran labsos dapat memperbaiki nilai dengan mengulang pembelajaran labsos pada periode berikutnya sesuai persyaratan yang ditetapkan.

3. Pelaksana Evaluasi dan Penilaian

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran mahasiswa di labsos menjadi kewenangan DPL yang berasal dari dosen prodi. Namun, dalam prosesnya, evaluasi juga menyerap masukan atau

input dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran mahasiswa di labsos. Para pihak yang dimaksud adalah DPL prodi lain yang berada dalam satu tim DPL per labsos, tim mentor, dan pemilik/pengelola labsos (penerima manfaat).

Nilai akhir hasil evaluasi yang telah diberikan tidak dapat diganggu-gugat. Nilai akhir ditetapkan dalam rapat koordinasi antara DPL, Koordinator DPL, dan LP3M. LP3M berhak menunda penetapan nilai apabila terdapat tugas dan kewajiban yang belum dapat dipenuhi oleh mahasiswa peserta pembelajaran labsos.

B. Evaluasi Penyelenggaraan Pembelajaran Laboratorium Sosial

Evaluasi terhadap penyelenggaraan pembelajaran laboratorium sosial disusun dalam laporan evaluasi pelaksanaan labsos yang dilaksanakan oleh LP3M. Laporan evaluasi terdiri dari dua bentuk yaitu, *pertama*, laporan evaluasi kinerja penyelenggaraan labsos. Evaluasi ini difokuskan untuk menilai efektivitas model pembelajaran di labsos dan untuk memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan labsos di waktu mendatang, baik pada lingkup kurikuler maupun non kurikuler.

Kedua, laporan dampak program labsos pada masing-masing lokasi/instansi. Laporan ini akan dilakukan melalui proses pemantauan berkala untuk melihat keberlanjutan hasil program labsos serta untuk perencanaan kebutuhan pengembangan untuk periode labsos berikutnya.

BAB 6 TATA TERTIB DAN PROTOKOL KESEHATAN

Kelancaran proses pembelajaran di labsos membutuhkan komitmen, keaktifan, dan kedisiplinan parapihak untuk menjalani setiap tahapan proses secara seksama. Bagian ini memuat ketentuan-ketentuan dasar tata tertib pelaksanaan dan protokol mengelola proses pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 yang butuh dipenuhi agar menopang proses pembelajaran dapat terkelola baik.

A. Tugas dan Kewajiban Peserta

Mahasiswa peserta pembelajaran di labsos memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:

1. Peserta wajib mengikuti seluruh rangkaian tahapan kegiatan pembelajaran labsos mulai dari pembekalan, perencanaan, seluruh tahap pelaksanaan, dan pelaporan.
2. Peserta wajib mendokumentasikan bukti pendukung pengerjaan proses maupun hasil dalam melaksanakan kegiatan pada seluruh tahapan pembelajaran dan diunggah dalam LMS.
3. Peserta wajib menginformasikan dan melaporkan penggunaan bantuan dana atau barang yang didapatkan dari pihak-pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran di labsos kepada mentor dan juga diunggah informasinya dalam LMS.
4. Peserta wajib menginformasikan rencana dan perkembangan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya di labsos kepada pihak pemilik/pengelola labsos serta merespon masukan yang diberikan.
5. Peserta dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran juga melibatkan masyarakat atau pihak penerima manfaat di labsos.
6. Peserta wajib menginformasikan kepada mentor jika terdapat kendala yang muncul dalam proses pembelajaran di labsos.
7. Peserta wajib berkonsultasi kepada mentor jika dalam pelaksanaan kegiatan terdapat perubahan-perubahan substansial dalam rencana yang telah dituangkan dalam proposal dan mendapatkan persetujuan.
8. Peserta diperbolehkan melaksanakan kegiatan yang berada di luar lokasi labsos sejauh terhubung dengan kebutuhan dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di labsos.
9. Peserta wajib melaksanakan seluruh kegiatan dengan rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi.
10. Peserta wajib menaati peraturan pemerintah, norma sosial, dan aturan setempat yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan labsos.
11. Peserta wajib menyesuaikan diri dengan kebiasaan masyarakat setempat dalam lingkungan labsos.

12. Peserta wajib menjaga kekompakan dan keharmonisan selama menjalani proses pembelajaran di labsos.
13. Peserta wajib memenuhi laporan kegiatan harian yang dilaporkan melalui LMS.
14. Peserta wajib menghadiri pertemuan-pertemuan (daring maupun luring) serta bersikap aktif dalam berkomunikasi dengan mentor.

B. Tata Tertib Peserta

Mahasiswa wajib memenuhi tata tertib dalam setiap tahapan pembelajaran di labsos. Kedisiplinan dalam memenuhi tata tertib diharapkan membangun situasi pembelajaran yang kondusif. Pelanggaran tata tertib dapat mengakibatkan sanksi yang mempengaruhi capaian pembelajaran mahasiswa.

Tata tertib dalam kegiatan Pembekalan:

- a. Peserta wajib mengikuti seluruh sesi pembekalan daring sesuai jadwal.
- b. Peserta wajib hadir tepat waktu dan mengisi daftar hadir pada sistem presensi online dalam LMS
- c. Toleransi keterlambatan adalah 30 menit dari waktu awal mulai yang ditetapkan dalam jadwal.
- d. Peserta wajib menjaga perilaku dan kondusivitas perangkat komunikasinya agar proses komunikasi dalam pembelajaran daring berlangsung kondusif.
- e. Peserta wajib menjaga kesopanan dalam menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan.
- f. Peserta yang tidak memenuhi ketentuan tata tertib mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Tata Tertib selama kegiatan di laboratorium sosial:

- a. Peserta harus menjunjung tinggi nilai, norma, dan turan lokal yang berlaku di masyarakat.
- b. Peserta harus menjaga nama baik diri, institusi UNU, dan pihak labsos baik dari sikap maupun perilaku.
- c. Peserta harus menyampaikan rencana dan hasil kemajuan pelaksanaan kegiatannya kepada mentor dan menginformasikannya kepada pihak pemilik/pengelola labsos.
- d. Peserta dilarang keras melakukan ucapan atau tindakan yang bersifat provokatif atau hal yang menimbulkan keresahan masyarakat.
- e. Peserta dilarang melakukan transaksi hutang piutang dengan masyarakat atau pihak lain dalam pembelajaran di labsos.
- f. Peserta dilarang melibatkan diri dalam konflik yang terjadi antar warga masyarakat.

C. Sanksi

Kelalaian dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta pelanggaran tata tertib dapat berujung pemberian sanksi sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran.

Pemberian sanksi diatur sebagai berikut:

1. Peserta yang melalaikan tugas kewajiban dan atau melanggar tata tertib selama pelaksanaan pembelajaran dalam labsos dapat dikenakan sanksi.
2. Pada saat pembekalan, peserta yang tidak mengikuti salah satu sesi pembekalan dianggap mangkir dan akan berpengaruh pada nilai prestasi.
3. Mekanisme pemberian sanksi diatur melalui tahapan berikut:
 - a. Peringatan I (pertama) berupa teguran secara lisan (informal) oleh mentor.
 - b. Peringatan II (kedua) berupa teguran secara tertulis oleh mentor, apabila Peringatan I tidak dihiraukan.
 - c. Peringatan III (ketiga) berupa teguran secara tertulis oleh Ketua LP3M, apabila Peringatan II tidak dihiraukan.
 - d. Peringatan IV (keempat) diberikan oleh Penanggungjawab pembelajaran labsos (Rektor) dan akan dicabut haknya sebagai peserta pembelajaran apabila III tidak dihiraukan.

D. Protokol Kesehatan

Pembelajaran di labsos membutuhkan kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi pada semua pelaku agar dapat menjaga kesehatannya selama proses pembelajaran. Terlebih, pada masa pandemi penyebaran Covid-19, beberapa ketentuan khusus protokol kesehatan perlu diatur tersendiri.

Tatalaksana Pedoman Kesehatan Kegiatan Lapangan di Lokasi Laboratorium Sosial

1. Peserta labsos melaporkan status kesehatan hariannya kepada mentor secara langsung dan melalui LMS.
2. Peserta labsos yang akan datang melakukan kunjungan ke lokasi labsos diwajibkan memberitahukan kepada mentor dan pihak pemilik/pengelola labsos rencana waktunya (hari dan tanggal kedatangan).
3. Peserta labsos yang akan ke lokasi labsos harus dalam kondisi sehat.
4. Kegiatan tertentu yang memungkinkan tidak harus dikerjakan tanpa kunjungan ke lokasi labsos, dianjurkan dilaksanakan secara daring.
5. Bagi peserta labsos yang dalam kondisi sakit (yang menderita penyakit kronis yang merupakan faktor risiko seperti asma yang berat, diabetes mellitus, hipertensi, kanker, kelainan jantung atau ginjal, dan lainnya) agar melaporkan kondisinya pada LP3M UNU dengan bukti pemeriksaan dari otoritas kesehatan.
6. Peserta labsos diharuskan melakukan karantina mandiri di rumah paling tidak 14 hari sebelum kunjungan pertama kali ke lokasi Labsos. Karantina dilakukan dengan tidak keluar rumah atau tidak berkumpul, bepergian ke tempat kerumunan orang banyak

yang tidak terkontrol. Apabila karena darurat harus keluar rumah atau berkumpul, maka harus menggunakan protokol pencegahan yang ketat (memakai masker standar atau face-shield, physical distancing, cuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah kegiatan). Peserta Labsos membuktikan telah melakukan karantina mandiri dengan surat pernyataan atau bukti pendukung pemeriksaan kesehatan lainnya.

7. Peserta labsos masing-masing harus membawa peralatan dan perlengkapan kebutuhan pribadi, seperti peralatan makan dan minum, ibadah, dan suplemen makanan tertentu yang baik untuk menjaga imunitas tubuh (madu, vitamin).
 - a. Peralatan makan dan minum merupakan tanggung jawab pribadi untuk dijaga kebersihannya.
 - b. Peralatan ibadah harus terus dijaga kebersihan dan potensi penularannya dari virus Covid-19.
 - c. Peralatan pribadi lainnya, seperti helm, pakaian, alat tulis, atau lainnya harus digunakan secara pribadi.
 - d. Disarankan untuk selalu menjaga waktu istirahat (tidur 7-8 jam sehari) dan mengkonsumsi suplemen makanan, seperti madu dan nutrisi lain untuk ketahanan tubuh.
8. Sangat disarankan untuk peserta labsos menggunakan kendaraan pribadi/khusus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatannya.
9. Bagi peserta labsos yang terpaksa harus menggunakan transportasi umum, maka harus memperhatikan pengaturan mengenai protokol penggunaan sarana transportasi tersebut dan aturan untuk bepergian dari pemerintah sehingga tidak mengalami kendala dalam perjalanannya.
10. Pemenuhan ketentuan lain dari pihak berwenang dalam pengaturan protokol kesehatan, termasuk Pergub DIY No. 77 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.

Protokol Pencegahan Penularan Covid-19

Selama proses pembelajaran labsos, semua pihak wajib menjalankan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid-19, yaitu sebagai berikut:

1. **Wajib mengenakan masker saat pelaksanaan labsos.** Kenakanlah masker ke mana pun saat melaksanakan aktivitas labsos atau berinteraksi dengan orang lain. Gunakan masker yang direkomendasikan KEMENKES. Ada tiga masker rekomendasi KEMENKES yaitu masker N95, masker bedah, dan masker kain. Masker kain minimal mempunyai 2 lapis. Setelah digunakan masker yang sudah tidak bisa dipakai seperti masker bedah dan N95 bisa digunting terlebih dahulu dan dibuang ditempat sampah serta cuci tangan setelah itu. Untuk kain masker kain bisa dicuci dengan sabun dan bisa dipakai lagi. Disarankan mempunyai masker kain 3-4 potong untuk cadangan.

2. **Wajib menjaga kebersihan tangan.** Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer saat masuk ke rumah atau selesai beraktivitas pada waktu labsos. Apabila tangan kotor maka lebih baik bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir daripada *hand sanitizer*. Cara mencucinya pun harus sesuai dengan standar yang ada, yakni meliputi bagian dalam, punggung, sela-sela, dan ujung-ujung jari.
3. **Tidak menyentuh area wajah dalam kondisi tangan yang belum bersih.** Sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. Tangan kita bisa jadi terdapat virus yang didapatkan dari aktivitas yang kita lakukan, jika tangan kotor ini digunakan untuk menyentuh wajah, khususnya di bagian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh.
4. **Jaga jarak untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain.** Saat pelaksanaan labsos , kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, terlebih jika orang tersebut menunjukkan gejala gangguan pernapasan. Jaga jarak juga dikenal dengan istilah *physical distancing*. **Hindari kerumunan**, meminimalisir kontak fisik dengan orang lain, dan tidak mengadakan acara yang mengundang banyak orang.
5. **Terapkan etika batuk dan bersin.** Ketika kita batuk atau bersin, resiko menyebarkan virus atau penyakit lebih besar oleh karena itu perlu etiket jika batuk atau bersin. Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. Oleh karena itu, etika batuk dan bersin harus tetap diterapkan. Caranya, tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam. Bagian ini dinilai aman menutup mulut dan hidung karena tidak digunakan untuk beraktivitas menyentuh wajah. Selain itu, bisa juga menutup mulut dan hidung menggunakan kain tisu yang setelahnya harus langsung dibuang ke tempat sampah. Jika saat batuk dan bersin memakai masker, maka pemakaian masker bisa diganti dengan masker cadangan.
6. **Tidak ke lokasi LABSOS jika Anda merasa kurang sehat dengan melakukan isolasi mandiri.** Pada saat pelaksanaan labsos , jika anda mengalami demam, batuk/pilek/nyeri tenggorokan/ sesak napas, segera infokan kondisi tersebut pada mentor dan penanggungjawab lokasi labsos . Peserta labsos diminta untuk secara sadar dan sukarela untuk tidak ke lokasi labsos serta melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. Tetap berada di dalam rumah dan tidak mendatangi lokasi LABSOS, kampus, atau tempat umum lainnya karena risiko penularan Covid-19. Kegiatan labsos sementara dikoordinasikan secara daring.
7. **Jaga kesehatan selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah,** pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan. Istirahat yang cukup juga sangat dibutuhkan dalam upaya menjaga kesehatan selama masa pandemi ini.

BAB 7 KETENTUAN LAIN-LAIN

Proses pembelajaran laboratorium sosial diselenggarakan pada lokasi atau institusi yang telah ditetapkan oleh LP3M. Kesemuanya berlokasi di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta. Dalam kondisi khusus dan sangat darurat, labsos lainnya dapat diakomodasi di luar lokasi atau insitusi yang telah ditetapkan LP3M, termasuk di daerah tempat tinggal mahasiswa peserta yang saat ini berdomisili di luar wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta.

A. Ketentuan Pengaturan Kondisi Khusus – Darurat Keikutsertaan Mahasiswa

Kekhususan pengaturan untuk mengajukan lokasi labsos di luar yang ditetapkan oleh LP3M diberikan kepada mahasiswa yang memiliki kondisi kedaruratan yang sangat tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran labsos di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta.

Kondisi kedaruratan bagi mahasiswa yang dimaksud di antaranya meliputi:

1. Mahasiswa dalam kondisi kesehatan yang tidak memadai sehingga sangat beresiko jika harus mengikuti pembelajaran labsos di lokasi yang telah ditetapkan LP3M. Pembuktian atas kondisi kesehatan mahasiswa dibuktikan dengan hasil resmi pemeriksaan kesehatan oleh pihak yang berwenang yang menjelaskan faktor resiko bagi yang bersangkutan;
2. Mahasiswa dalam keterbatasan kondisi ekonomi keluarganya, termasuk menjadi tulang punggung ekonomi keluarga pada masa pandemi saat ini, sehingga sangat berdampak jika harus mengikuti pembelajaran labsos di lokasi yang telah ditetapkan LP3M. Pembuktian atas kondisi ekonomi keluarga mahasiswa dibuktikan dengan surat keterangan resmi dari pihak yang berwenang; dan/atau
3. Kondisi kedaruratan lainnya.

Kondisi kedaruratan disampaikan kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama c.q. Ketua LP3M. Keputusan terhadap status mahasiswa yang bersangkutan dalam pembelajaran labsos ditetapkan oleh Ketua LP3M setelah mendapatkan pertimbangan dan persetujuan dari Ketua Pogram Studi asal mahasiswa yang bersangkutan.

B. Ketentuan Pengaturan Kondisi Khusus – Darurat Laboratorium Sosial Lainnya

Dalam hal status kedaruratan mahasiswa sebagaimana di atur di atas mendapatkan persetujuan, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengajukan lokasi atau institusi tempat pembelajaran labsos di wilayah domisilinya saat ini.

Persyaratan Umum:

1. Lokasi labsos berada di luar wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta dan memiliki infrastruktur jaringan internet yang memadai.

2. Lokasi labsos berada dalam wilayah asal tempat tinggal atau menjadi domisili mahasiswa selama proses pembelajaran daring pada semester genap tahun akademik 2020-2021.
3. Mahasiswa memiliki alat komunikasi yang dapat terhubung dengan sistem IT pembelajaran daring.
4. Lembaga/unit yang dijadikan labsos diajukan oleh mahasiswa dalam bentuk Proposal Awal untuk dilakukan penilaian kelayakan oleh LP3M bersama prodi terkait asal mahasiswa.
5. Mahasiswa pengusul dapat mengajukan Proposal Awal secara berkelompok atau individual.
6. LP3M menetapkan daftar Labsos berdasarkan hasil penilaian kelayakan terhadap Proposal Awal usulan mahasiswa.
7. Dalam hal Proposal Awal usulan labsos tidak memenuhi kelayakan, mahasiswa pengusul diwajibkan mengikuti labsos yang telah ditetapkan oleh LP3M dan berlokasi di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta.

Syarat Khusus:

1. Proposal Awal usulan Labsos memuat rancangan program yang berciri interdisipliner dan dikerjakan secara kolaboratif, termasuk kolaborasi dengan pihak pemilik/pengelola labsos.
2. Proposal Awal usulan Labsos disusun sesuai sistematika dan muatan materi sebagai berikut:

Judul

Mahasiswa Pengusul

- Kelompok/Individu
- Identitas Mahasiswa Pengusul (Nama, Nomor Induk Mahasiswa, Fakultas, Program Studi, Nomor HP/WA)

Labsos yang Diusulkan

- Nama Labsos
- Alamat Lengkap Lokasi Labsos
- Contact person pengelola Labsos (Nama, Posisi/Jabatan, Alamat, Nomor HP/WA)

Daftar Isi

Ringkasan Program

Isi Proposal Awal:

A. Latar Belakang

Gambaran ringkas latar belakang beserta daftar masalah dan kebutuhan yang mendasari usulan lembaga/unit untuk dijadikan tempat labsos. Daftar masalah dan kebutuhan yang diajukan berciri interdisiplin/multidisiplin.

B. Usulan Program

Penjelasan ringkas program yang diusulkan untuk dikerjakan oleh mahasiswa pengusul dalam rangka memberi kontribusi terhadap penyelesaian masalah atau memenuhi kebutuhan dari labsos.

Tema program terhubung dengan satu atau lebih dari tiga isu prioritas yang dikembangkan oleh UNU Yogyakarta: ekonomi digital, industri halal, dan toleransi sosial.

C. Hasil Program

Hasil-hasil program yang diharapkan dicapai dan manfaatnya bagi labsos. Hasil-hasil program dapat menggambarkan ciri interdisipliner baik sebagai kesatuan atau saling melengkapi.

D. Kolaborasi Interdisipliner

Daftar program studi lain atau kompetensi dari ilmu lainnya (di luar basis program studi dari mahasiswa pengusul) beserta kontribusinya dalam kerjasama pelaksanaan program di labsos.

E. Pendanaan

Perkiraan jumlah dan sumber pendanaan yang diharapkan dapat membiayai kebutuhan pelaksanaan program. Daftar jenis atau sumber pendanaan diberi keterangan ringkas sejauhmana peluang keberhasilan untuk terealisasi.

F. Tahapan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

Rencana tahapan kegiatan utama dan waktu pelaksanaan kegiatan.

3. Proposal Awal usulan labsos dilengkapi lampiran dokumen pendukung:

- a. Surat persetujuan dari pimpinan lembaga/unit untuk menjadi mitra LP3M UNU Yogyakarta sebagai tempat Labsos.
- b. Surat keterangan dari orang tua/wali mahasiswa yang menjelaskan alasan mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti labsos di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta.

LAMPIRAN

**NOTA KESEPAHAMAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA
DENGAN**

**TENTANG
PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM SOSIAL**

Nomor :

Nomor :

Pada hari Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- I. Nama : **Prof. Purwo Santoso, MA., Ph.D**
Alamat : Jalan Lowanu nomor 47, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta
Jabatan : Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta Bertindak untuk
dan atas nama Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.
selanjutnya disebut **"PIHAK PERTAMA"**
- II. Nama :
Alamat :
Jabatan :
selanjutnya disebut **"PIHAK KEDUA"**

Bahwa **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, atau secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**, dan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat melaksanakan kerja sama, yang selanjutnya di sebut Nota Kesepahaman Bersama, dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana pasal-pasal di bawah ini:

**Pasal 1
Ketentuan Umum**

Nota Kesepahaman ini merangkum bentuk kerjasama yang saling menghormati, saling melengkapi dan saling menguntungkan dengan pemanfaatan sumberdaya yang ada. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** saling berkontribusi dalam pengembangan dan pengelolaan laboratorium sosial. Selanjutnya, **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** saling membina hubungan kelembagaan antara Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta (UNU Yogyakarta) dan

Pasal 2

Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan Kesepakatan Bersama ini adalah :

- a. Maksud dari Kesepakatan Bersama ini adalah untuk membangun komitmen bersama antara UNU Yogyakarta dan dalam pengelolaan dan pengembangan laboratorium sosial.
- b. Tujuan Kesepakatan Bersama ini adalah :
 - 1) Mendukung penyelenggaraan kegiatan inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat, penelitian, dan pengajaran;
 - 2) Berkontribusi dalam menjawab kebutuhan dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas keahlian dan keterampilan serta etos kerja yang tinggi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja mutakhir; dan
 - 4) Mengoptimalkan potensi dan fasilitas sumber daya yang dimiliki PARA PIHAK dalam kerjasama yang saling membawa manfaat.

Pasal 3

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi:

- a. Pengembangan konsep dan penyelenggaraan kerjasama laboratorium sosial sebagai media pembelajaran pengabdian masyarakat, penelitian, dan pengajaran bagi civitas akademika UNU Yogyakarta
- b. Status hak milik produk laboratorium sosial;
- c. Pendampingan selama aktivitas pembelajaran, riset, dan pengabdian di laboratorium sosial; dan
- d. Kerjasama lainnya yang akan ditentukan kemudian.

Pasal 4

Pelaksanaan Kegiatan

- (1) Pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang dimaksud dalam Nota Kesepahaman ini akan diatur lebih lanjut oleh PARA PIHAK dalam Perjanjian Kerja Bersama.
- (2) Perjanjian Kerja Bersama sebagaimana diatur dalam ayat (1) disusun dan ditandatangani oleh pejabat sesuai dengan fungsi dan tugas pada masing-masing unit organisasi di lingkungan masing-masing PIHAK.

Pasal 5

Pembiayaan

Biaya yang timbul akibat dari Kesepakatan Bersama ini dibebankan kepada PARA PIHAK sesuai tugas dan fungsi PARA PIHAK dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 6

Jangka Waktu

- (1) Kesepakatan bersama ini berlaku dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun, Terhitung sejak tanggal ditandatangani dan dapat diperpanjang atas persetujuan PARA PIHAK
- (2) Dalam hal salah satu pihak berkeinginan untuk mengakhiri kesepakatan bersama ini sebelum jangka waktu yang ditentukan dalam ayat (1), berakhir, maka pihak tersebut wajib memberitahukan secara tertulis, kepada pihak lainnya secara tertulis selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum diakhirinya kNota Kesepakatan ini.
- (3) Apabila kesepakatan bersama ini tidak diperpanjang lagi dan/atau diakhiri sebelum jangka waktunya habis sebagaimana ayat (2) maka pengakhiran kesepakatan bersama ini tidak mempengaruhi tugas dan tanggung jawab PARA PIHAK yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebagai akibat pelaksanaan sebelum berakhirnya Kesepakatan Bersama ini.

Pasal 7

Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala oleh PIHAK atau PARA PIHAK sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan program selanjutnya.

Pasal 8

Penyelesaian Perselisihan

- (1) Apabila terjadi perselisihan yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Kesepakatan Bersama ini maka kedua belah pihak setuju dan sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah dan mufakat ;
- (2) Apabila penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) pasal ini tidak tercapai maka PARA PIHAK setuju untuk menyelesaikan melalui pengadilan dengan memilih kedudukan hukum yang umum dan tetap di kantor kepaniteraan Pengadilan Negeri Kota Yogyakarta.

Pasal 9

Force Majeur

- (1) Yang dimaksud dengan Force Majeure adalah keadaan atau peristiwa yang tidak dapat diperkirakan dan berada di luar kekuasaan dari PARA PIHAK yang meliputi:
 - a. Gempa bumi besar, taufan, banjir besar, kebakaran besar, tanah longsor, dan wabah penyakit;
 - b. Pemogokan umum, huru-hara, perang dan pemberontakan.
- (2) Dalam hal terjadi Force Majeure dimaksud ayat (1) Pasal ini, Pihak yang mengalaminya wajib memberitahukan secara tertulis kepada Pihak lainnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kalender sejak saat mulainya begitu juga saat berakhirnya dan diterangkan secara resmi oleh Pejabat Pemerintah yang berwenang.

Pasal 10

Pemberitahuan dan Korespondensi

Segala permintaan, permohonan, usulan, respon, tanda terima, pemberitahuan atau korespondensi diantara PARA PIHAK harus dibuat secara tertulis menggunakan Bahasa Indonesia, dan disampaikan secara langsung, atau melalui faksimili atau melalui jasa pengiriman. Masing-masing pihak menunjuk alamat berikut sebagai alamat surat:

PIHAK PERTAMA

Rektor Universitas Nadhlatul Ulama Yogyakarta

Alamat : Jl. Lowanu nomor 47, Kel. Surosutan Kec. Umbulharjo, Yogyakarta

Telepon : 0274-419769, 0274-414708

PIHAK KEDUA

.....

Alamat :

Telepon :

Pasal 11

Penutup

Hal-hal yang tidak termuat dalam Kesepakatan Bersama ini akan diatur lebih lanjut berdasarkan musyawarah oleh PARA PIHAK dan akan dituangkan dalam suatu Addendum (perjanjian tambahan) yang mengikat setelah ditandatangani oleh PARA PIHAK dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesepakatan bersama ini.

Demikian perjanjian ini dibuat rangkap 2 (dua) asli, masing-masing sama bunyinya dan bermaterai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, setelah ditandatangani dan dibubuhi cap institusi dari kedua belah pihak.

PIHAK PERTAMA
REKTOR UNU YOGYAKARTA

PIHAK KEDUA
.....

Prof. Purwo Santoso, MA., Ph.D

.....

Saksi- saksi :

1.
2.

**PERJANJIAN KERJASAMA
PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM SOSIAL**

“

**ANTARA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA
DAN
.....**

No:.....

No:.....

Perjanjian Kerjasama ini dibuat di pada hari tanggal , oleh dan antara:

I. Nama : **Prof. Purwo Santoso, MA., Ph.D**
Alamat : Jalan Lowanu nomor 47, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta
Jabatan : Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta Bertindak
untuk dan atas nama Universitas Nahdlatul Ulama
Yogyakarta.

selanjutnya disebut “**PIHAK PERTAMA**”

I. Nama :
Alamat :
Jabatan :
selanjutnya disebut “**PIHAK KEDUA**”

Bahwa **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, atau secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**, dan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat melaksanakan kerja sama, yang selanjutnya di sebut Perjanjian Kerjasama.

PARA PIHAK terlebih dahulu menerangkan sebagai berikut:

- a. PIHAK PERTAMA adalah Institusi pendidikan yang berbentuk Universitas.
- b. PIHAK KEDUA adalah Institusi pendidikan yang berbentuk Pondok Pesantren.
- c. PIHAK PERTAMA bermaksud mengirimkan peserta didiknya untuk melakukan model pembelajaran berbasis masalah secara interdisiplin/lintas disiplin secara kolaboratif yang disebut laboratorium sosial ke lokasi PIHAK KEDUA.
- d. PIHAK KEDUA setuju untuk menyediakan lokasi dan turut andil dalam pengembangan serta pengelolaan proses laboratorium sosial.

Berdasarkan hal tersebut, PARA PIHAK sepakat untuk membuat Perjanjian Kerjasama ini dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

Bentuk Kerjasama

- (1) PIHAK KEDUA menyediakan lokasi untuk penyelenggaraan laboratorium sosial di
- (2) Kegiatan utama di laboratorium sosial dalam tema dijabarkan ke dalam topik spesifik, yaitu:
 - a.
 - b.
 - c.
- (3) Hasil spesifik yang diharapkan dari kegiatan dari masing topik yang dimaksud pada ayat (2), yaitu:
 - a.
 - b.
 - c.
- (4) PARA PIHAK sepakat bahwa laboratorium sosial dilaksanakan sebagai media pembelajaran pengabdian masyarakat, penelitian, dan pengajaran bagi civitas akademika UNU Yogyakarta kepada masyarakat melalui sarana dan kebutuhan/masalah yang disediakan oleh PIHAK KEDUA.
- (5) PIHAK PERTAMA bertanggungjawab dalam pengembangan konsep pembelajaran di laboratorium sosial untuk pencapaian visi misi universitas.
- (6) Tema besar yang diangkat dan disepakati PARA PIHAK pada pelaksanaan laboratorium sosial semester ini terhitung pada bulan Oktober 2020 hingga Februari 2021 adalah Tema tersebut bisa dimungkinkan berubah pada semester selanjutnya sesuai perkembangan kebutuhan.
- (7) Tema besar semester ini terhitung pada bulan Oktober 2020 hingga Februari 2021 akan berkelanjutan dan bersinambungan dengan tema besar yang diangkat semester selanjutnya karena kerjasama pengembangan dan pengelolaan laboratorium sosial ini bersifat *multi years*.
- (8) PIHAK PERTAMA berperan memastikan adanya kesinambungan tema yang dilakukan setiap tahun di lokasi laboratorium sosial PIHAK KEDUA.
- (9) PIHAK PERTAMA bersama-sama dengan PIHAK KEDUA melakukan pemetaan isu strategis yang akan menjadi prioritas pembelajaran di laboratorium sosial.
- (10) PIHAK KEDUA berperan memberikan masukan kepada PIHAK PERTAMA dalam hal ini mahasiswa, dosen atau mentor tentang rencana program kerja di laboratorium sosial, strategi implementasi dan *stakeholder* terkait yang dapat mendukung dan memperlancar implementasi program di laboratorium sosial.

- (11) PIHAK KEDUA berkewajiban memberikan pembekalan kepada mahasiswa UNU Yogyakarta terkait dengan situasi dan budaya di masing-masing laboratorium sosial.
- (12) PIHAK KEDUA berkewajiban memberikan dukungan administratif surat menyurat selama proses implementasi laboratorium sosial dilaksanakan.
- (13) PARA PIHAK berperan turut memberikan penilaian kepada hasil laboratorium sosial yang dilakukan oleh mahasiswa di setiap akhir semester.
- (14) PIHAK KEDUA berhak menerima manfaat dari proses implementasi laboratorium sosial yang dilakukan oleh mahasiswa UNU Yogyakarta dengan dukungan dan dampingan PIHAK PERTAMA.
- (15) PIHAK KEDUA berhak mendapatkan status kepemilikan dan/atau pengelolaan dari produk laboratorium sosial yang dihasilkan oleh mahasiswa UNU Yogyakarta.
- (16) PIHAK PERTAMA bertanggung jawab untuk mengolah dokumentasi pembelajaran di laboratorium sosial untuk pengembangan kurikulum pembelajaran, publikasi ilmiah, dan pemanfaatan lanjutan atas produk yang dihasilkan di laboratorium sosial.

Pasal 2

Jangka Waktu

- (1) Perjanjian Kerjasama ini berlaku dalam jangka waktu, terhitung sejak tanggal ditandatangani dan dapat diperpanjang atas persetujuan PARA PIHAK
- (2) Dalam hal salah satu PIHAK berkeinginan untuk mengakhiri Perjanjian Kerjasama ini sebelum jangka waktu yang ditentukan dalam ayat (1), berakhir, maka PIHAK tersebut wajib memberitahukan secara tertulis, kepada PIHAK lainnya secara tertulis selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum diakhirinya kesepakatan bersama ini.
- (3) Apabila Perjanjian Kerjasama ini tidak diperpanjang lagi dan/atau diakhiri sebelum jangka waktunya habis sebagaimana ayat (2) maka pengakhiran Perjanjian Kerjasama ini tidak mempengaruhi tugas dan tanggung jawab PARA PIHAK yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebagai akibat pelaksanaan sebelum berakhirnya Perjanjian Kerjasama ini.

Pasal 3

Pembiayaan

Biaya yang timbul akibat dari Kerjasama ini dibebankan kepada PARA PIHAK sesuai tugas dan fungsi PARA PIHAK dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ini dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala oleh PIHAK atau PARA PIHAK sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan program selanjutnya.

Pasal 5
Penyelesaian Perselisihan

- (1) Apabila terjadi perselisihan yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan perjanjian kerjasama ini maka kedua belah PIHAK setuju dan sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah dan mufakat ;
- (2) Apabila penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) pasal ini tidak tercapai maka PARA PIHAK setuju untuk menyelesaikan melalui pengadilan dengan memilih kedudukan hukum yang umum dan tetap di kantor kepaniteraan Pengadilan Negeri Kota Yogyakarta.

Pasal 6
Force Majeur

- (1) Yang dimaksud dengan Force Majeure adalah keadaan atau peristiwa yang tidak dapat diperkirakan dan berada di luar kekuasaan dari PARA PIHAK yang meliputi:
 - a. Gempa bumi besar, angin topan, banjir besar, kebakaran besar, tanah longsor, dan wabah penyakit;
 - b. Pemogokan umum, huru-hara, perang dan pemberontakan.
- (2) Dalam hal terjadi Force Majeure dimaksud ayat (1) Pasal ini, PIHAK yang mengalaminya wajib memberitahukan secara tertulis kepada PIHAK lainnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kalender sejak saat mulainya begitu juga saat berakhirnya dan diterangkan secara resmi oleh Pejabat Pemerintah yang berwenang.

Pasal 7
Pemberitahuan dan Korespondensi

Segala permintaan, permohonan, usulan, respon, tanda terima, pemberitahuan atau korespondensi diantara PARA PIHAK harus dibuat secara tertulis menggunakan Bahasa Indonesia, dan disampaikan secara langsung, atau melalui faksimili atau melalui jasa pengiriman. Masing-masing PIHAK menunjuk alamat berikut sebagai alamat surat:

PIHAK PERTAMA

Rektor Universitas Nadhlatul Ulama Yogyakarta

Alamat : Jl. Lowanu nomor 47, Kel. Surosutan Kec. Umbulharjo, Yogyakarta

Telepon : 0274-419769, 0274-414708

PIHAK KEDUA

.....

Alamat :

Telepon :

Demikian Perjanjian Kerjasama ini dibuat rangkap 2 (dua) asli, masing-masing sama bunyinya dan bermaterai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama, setelah ditandatangani dan dibubuhi cap institusi kedua belah PIHAK.

PIHAK PERTAMA
REKTOR UNU YOGYAKARTA

PIHAK KEDUA
.....

Prof. Purwo Santoso, MA., Ph.D

.....

Saksi- saksi :

2.

3.

Kerangka Acuan Kegiatan

“(Judul Kegiatan)”

1. Latar Belakang

Berisi gambaran mengenai persoalan-persoalan yang menjadi alasan pentingnya kegiatan (proyek perubahan) dilakukan.

2. Rumusan Masalah

Berisi rumusan masalah yang menjadi lingkup dan fokus dari kegiatan (proyek perubahan).

3. Tujuan

Berisi poin-poin rumusan tujuan dari kegiatan yang fokus dan spesifik menyorot tujuan langsung dari kegiatan (proyek perubahan), termasuk keterkaitan kontribusi terhadap peserta pembelajaran (mahasiswa) dan manfaatnya terhadap penerima manfaat dalam pemenuhan kebutuhan/penyelesaian masalah di labsos.

4. Hasil yang Diharapkan

a. Capaian Manfaat (Outcome)

Berisi poin-poin capaian manfaat (*outcome*) yang diharapkan akan dicapai. *Outcome* merujuk pada fungsi, manfaat, dan dampak yang akan terjadi jika luaran (*output*) yang dihasilkan dapat diaplikasikan atau digunakan.

b. Luaran (Output)

Berisi poin-poin luaran yang diharapkan dicapai. Luaran merujuk pada produk tertentu yang didapatkan dari kegiatan (proyek perubahan). Produk dapat berupa barang, alat, dokumen perencanaan, panduan, sistem layanan, peningkatan keterampilan, produk pengetahuan, atau lainnya yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan/penyelesaian masalah.

c. Kompetensi Mahasiswa

Berisi poin-poin kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek perubahan.

5. Kerangka Konseptual – Teroritis

Berisi gambaran ringkas pendekatan, kerangka konsep, maupun teori yang dapat digunakan dalam mengerangkai gagasan perubahan dalam kegiatan proyek perubahan.

6. Metode

Berisi gambaran metode dan teknik yang digunakan dalam membuat produk tertentu dalam proyek perubahan, baik dari mulai tahap pengamatan, pengumpulan data, pengerjaan produk, interpretasi dan analisis data, sampai dengan penarikan kesimpulan. Rangkaian penggunaan metode pelaksanaan proyek perubahan dapat digambarkan secara skematis berupa tahapan proses.

7. Kegiatan

Berisi daftar kegiatan utama yang akan dilakukan dalam menjalankan proyek perubahan. Kegiatan dapat berupa penelitian, pelatihan, asistensi, atau kegiatan lainnya yang dapat menopang proses pembelajaran mahasiswa menghasilkan produk tertentu yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan/penyelesaian masalah di labsos.

8. Sumberdaya yang dibutuhkan

Berisi daftar dan deskripsi ringkas sumberdaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek perubahan. Sumberdaya dapat berupa kebutuhan SDM, peralatan, fasilitas, biaya, dan lainnya.

9. Waktu dan Lokasi

Berisi rentang, durasi, dan tahapan waktu yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan proyek perubahan serta lokasi pelaksanaan labsos.

10. Anggaran

Berisi rancangan perkiraan kebutuhan anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek perubahan.

No.	Uraian Transaksi	Kuantitas		Frekuensi		Biaya/ Unit	Total Biaya
		Jumlah	Unit	Jumlah	Unit		
	Total Biaya						

RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



Nama Blok : **LABORATORIUM SOSIAL**

1. PERENCANAAN PROYEK PERUBAHAN
2. PEMBUATAN PRODUK PROYEK PERUBAHAN
3. PENGUJIAN PRODUK PROYEK PERUBAHAN
4. PEMANFAATAN PRODUK PROYEK PERUBAHAN
5. PELAPORAN PROYEK PERUBAHAN

Kode Mata Kuliah :

Penyusun : **LPPPM UNU DIY**

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Identitas Blok

Nama Blok : Laboratorium Sosial
Kode Blok : MKDU
SKS : 18 SKS
Status Mata Kuliah : Wajib

Koordinator Blok

Nama :
NIP /NIDN :
Pangkat / Golongan :
Jabatan :
Fakultas / Program Studi :

Jumlah Pengajar :

Menyetujui
Bagian Kurikulum

Koordinator Blok

I. PENDAHULUAN

A. Visi, Misi

1. Visi
Visi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta adalah menjadi lembaga keilmuan untuk mendukung terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah.
2. Misi
 - a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dalam rangka menghasilkan sumberdaya insani yang memiliki keunggulan moral-spiritual, emosional, intelektual, keterampilan hidup, kemandirian, dan kepedulian terhadap umat dan lingkungan.
 - b. Menyelenggarakan riset yang mampu menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan peradaban yang inovatif dan mendukung kemajuan pembangunan nasional dan wilayah.
 - c. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan peradaban hasil pendidikan dan riset.
 - d. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak/lembaga dalam dan luar negeri.
 - e. Menyelenggarakan tata kelola pendidikan, riset dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*)

Capaian Pembelajaran berdasarkan profil lulusan sebagai berikut:

NO	UNSUR SN PT & KKN		CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
1	Sikap	S1	Mampu bekerja secara mandiri maupun teamwork dengan rekan kerja yang beragam latar belakang sosial.
		S2	Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan.
		S3	Menunjukkan sikap pembelajar, mampu belajar secara efektif, secara mandiri maupun berkelompok.
		S4	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
		S5	Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial serta kelestarian lingkungan.
		S6	Memiliki kemampuan adaptif sebagai kader penggerak dalam berbagai tantangan situasi di masyarakat.
		S7	Memiliki sikap dan perilaku kreatif, aktif, inovatif,

NO	UNSUR SN PT & KKNi		CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
			konstruktif dan kolaboratif dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, dan teknik untuk menyelesaikan masalah dan menyiasati berbagai keterbatasan.
		S8	Konsistensi menjaga perilaku yang berakhlak mulia di masyarakat.
2	Penguasaan Pengetahuan	PP1	Menguasai konsep dasar merdeka belajar, laboratorium sosial dan ekosistem pembelajaran di Universitas.
		PP2	Menguasai konsep, prinsip, metodologi, tata kelola dan alur pembelajaran di Laboratorium Sosial.
		PP3	Memahami etika, protokol dan penggunaan <i>learning managemen system</i> (LMS) dalam pengelolaan Labsos.
		PP4	Menguasai pendekatan, metode dan alat analisis sosial untuk pemetaan masalah dan potensi perubahan di masyarakat.
		PP5	Memahami peta kebutuhan Labsos, kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan di Labsos, dan kebutuhan belajar di Labsos.
		PP6	Memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan teori perubahan dan penggunaannya dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat secara partisipatoris.
		PP7	Mampu menyampaikan argumen dan menarik kesimpulan atas suatu permasalahan berdasarkan bukti yang mendukung.
		PP8	Mampu menjelaskan konsep keilmuan yang didapat di kampus secara kontekstual di masyarakat.
3	Keterampilan Umum	KU1	Mampu merancang, melaksanakan dan melaporkan disain penelitian pemetaan masalah sosial di Labsos melalui pendekatan kolaboratif interdisipliner.
		KU2	Mampu mengidentifikasi, menyusun dan melaksanakan agenda belajar dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendorong perubahan sosial di Labsos.
		KU3	Mampu merancang dan melaksanakan program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat secara kolaboratif interdisipliner.
		KU4	Mampu menerapkan konten pembelajaran di kampus untuk menyelesaikan problem sosial di masyarakat secara lintas disiplin.
		KU5	Mengelola proyek multi-stakeholder dan memegang

NO	UNSUR SN PT & KKNi		CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
			peran kepemimpinan di dalamnya.
		KU6	Mampu merancang dan melaksanakan monitoring dan evaluasi program/proyek, serta menindaklanjutinya dalam perbaikan ilmu dan teknologi yang dikembangkan di masyarakat.
		KU7	Mampu melakukan analisis sosial, memetakan jaringan sosial, lembaga sosial, dan inter-relasinya, serta mengorganisir aktor-aktor yang harus dilibatkan dalam mendorong perubahan.
		KU8	Mampu menyusun, melaporkan dan menjelaskan hasil karya program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.
		KU9	Mampu merancang dan menerapkan teori perubahan dan model bisnis dalam program/proyek perubahan di masyarakat berdasarkan prinsip socio-preneurship.
4	Keterampilan khusus	KK1	Mampu melakukan riset pemetaan masalah sosial masyarakat secara interdisipliner-kolaboratif dalam rangka memahami realitas lebih utuh dan arah perubahan yang lebih strategis.
		KK 2	Mampu memfasilitasi program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.
		KK 3	Mampu mengembangkan model bisnis berdasarkan prinsip socio-preneurship dalam program/proyek perubahan sosial di masyarakat.

INFORMASI BLOK PEMBEKALAN LABSOS

A. Nama dan bobot SKS, Kode Blok dan Semester

Nama Blok : Pembekalan Labsos
 Bobot SKS : 1 SKS
 Kode Blok :
 Semester :

B. Ketercapaian Pembelajaran Berdasarkan Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Keterampilan Khusus melalui Blok yang bersangkutan

Capaian Pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti Blok Pembekalan Labsos adalah:

SOFT SKILL	
SIKAP	1. Menunjukkan sikap terbuka, ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai gejala, peka terhadap permasalahan sosial, pembelajar, komunikatif, bekerjasama, konstruktif, berkomitmen kuat terhadap pengembangan ilmu, teknologi, dan transformasi sosial ke arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai aswaja an-nahdhiyyah.
HARD SKILL	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	1. Menguasai konsep dasar merdeka belajar, laboratorium sosial dan ekosistem pembelajaran di Universitas. 2. Menguasai konsep, prinsip, metodologi, tata kelola dan alur pembelajaran di Laboratorium Sosial. 3. Memahami etika, protokol dan penggunaan <i>learning managemen system</i> (LMS) dalam pengelolaan Labsos.
KETERAMPILAN UMUM	1. Mampu mengidentifikasi dan menyusun agenda belajar dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendorong perubahan sosial di Labsos. 2. Mampu menggunakan perangkat learning management system dalam pembelajaran di labsos.
KETERAMPILAN KHUSUS	1. Mampu membangun baik dan kerjasama tim di Labsos.

**MATRIK PEMBELAJARAN
BLOK PEMBEKALAN LABSOS**

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
1	1 - 3	<p><u>HARD SKILL</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu membangun hubungan baik dengan dosen dan antar sesama mahasiswa 2. Mahasiswa mengetahui bahan, materi, dan cara kerja pembelajaran di Labsos. 3. Memahami etika, protokol dan penggunaan <i>learning managemen system</i> (LMS) dalam pengelolaan Labsos. <p><u>SOFT SKILL</u></p> <p>Mahasiswa memiliki kemampuan membangun hubungan intra, interpersonal.</p>	Panduan Labsos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai konsep Merdeka Belajar 2. Penjelasan mengenai konsep dasar Labsos 3. Panduan Labsos 4. Protokol Covid-19 dan Etika Bekerja di Labsos (masyarakat) 5. Pengenalan LMS (<i>Learning Management System</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Studium General</i> 2. <i>Ceramah-tanya jawab</i> 3. Tutorial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi akrab dosen dengan mahasiswa, dan antar mahasiswa 2. Motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri. 3. Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan sesuai skedul perkuliahan 	
	4-5	<p><u>HARD SKILL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami konteks sosial labsos <p><u>SOFT SKILL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membangun baik dan kerjasama tim di Labsos. 	Pengenalan Labsos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Labsos dan Tim Mentor 2. Membangun <i>Teamwork</i> dan mekanisme kerja tim. 3. Pembekalan sesuai kebutuhan masing-masing Labsos. 	<p><i>Ceramah Tanya jawab Diskusi</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan 2. Kebenaran menjawab 3. Kemampuan menyampaikan pendapat 	

INFORMASI BLOK PERENCANAAN LABSOS

A. Nama dan bobot SKS, Kode Blok dan Semester

Nama Blok : Perencanaan Program di Labsos
 Bobot SKS : 6 SKS
 Kode Blok :
 Semester :

B. Ketercapaian Pembelajaran berdasarkan Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum & Keterampilan Khusus melalui blok yang bersangkutan

Capaian Pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti Blok Perencanaan program di Labsos adalah:

SOFT SKILL	
SIKAP	1. Menunjukkan sikap terbuka, ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai gejala, peka terhadap permasalahan sosial, pembelajar, komunikatif, bekerjasama, konstruktif, berkomitmen kuat terhadap pengembangan ilmu, teknologi, dan transformasi sosial ke arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai aswaja an-nahdhiyyah.
HARD SKILL	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	1. Menguasai pendekatan, metode dan alat analisis sosial untuk pemetaan masalah di masyarakat. 2. Mampu menjelaskan konsep keilmuan yang didapat di kampus secara kontekstual di masyarakat.
KETERAMPILAN UMUM	1. Mampu membuat desain research pemetaan masalah dan kebutuhan (<i>need assessment</i>) sosial, merancang instrument pengambilan data, melaksanakan pengambilan data, olah dan analisa data, serta membuat laporan pemetaan masalah dan kebutuhan melalui pendekatan kolaboratif interdisipliner. 2. Mampu mengkomunikasikan hasil pemetaan masalah dan kebutuhan sosial dalam bentuk lisan maupun tulisan. 3. Mampu merancang usulan proyek perubahan, berdasarkan argument dan kecukupan data yang disusun secara partisipatoris, kolaboratif-interdisipliner. 4. Mampu mengidentifikasi, menyusun dan melaksanakan agenda belajar dalam rangka pengembangan pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendorong perubahan sosial di Labsos. 5. Mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam merancang teori perubahan dan proposal program/proyek perubahan di masyarakat.
KETERAMPILAN KHUSUS	1. Mampu menerapkan metodologi riset interdisipliner-kolaboratif (<i>mixed-method</i>) dalam memahami gejala, peta masalah sosial dan potensi pengembangan ilmu dan teknologi untuk menjawab kebutuhan masyarakat. 2. Mampu merumuskan rencana program pengembangan masyarakat dan dalam rangka mendorong transformasi sosial.

**MATRIK PEMBELAJARAN
BLOK PERENCANAAN LABSOS**

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
1	1-5	<p><u>HARD SKILL</u></p> <p>1. Mampu membuat disain research pemetaan masalah dan kebutuhan (<i>need assessment</i>) sosial, merancang instrument pengambilan data</p> <p><u>SOFT SKILL</u></p> <p>Mahasiswa memiliki kemampuan membangun hubungan intra, interpersonal.</p>	Proposal Assement	Penyusunan disain penelitian pemetaan masalah dan kebutuhan sosial	1. <i>Praktikum</i>	<p>1. Kehadiran</p> <p>2. Rancangan penelitian pemetaan</p> <p>3. Instrument pemetaan masalah dan kebutuhan</p>	
2	4-5	<p><u>HARD SKILL</u></p> <p>1. Mampu melakukan pengumpulan data lapangan</p> <p>2. Sensitifitas dalam melihat persoalan di lapangan</p> <p><u>SOFT SKILL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menyadari pentingnya etika dan teknik pengambilan data lapangan • Mahasiswa memiliki empati terhadap permasalahan sosial di masyarakat 	Pengambilan Data Assement	Instrumen pengambilan data lapangan	<i>Praktikum</i>	<p>1. Kehadiran</p> <p>2. Keaktifan</p> <p>3. Data yang dikumpulkan</p>	

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
3	6 - 10	<p><u>HARD SKILL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu melakukan olah data lapangan Mahasiswa mampu melakukan Analisa dan laporan pemetaan masalah dan kebutuhan lapangan <p><u>SOFT SKILL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan metode riset kualitatif dalam mengungkap secara mendalam atas berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat Mahasiswa menunjukkan bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri 	Laporan Assement	<ol style="list-style-type: none"> Olah data dan Analisa data lapangan Penyusunan laporan assement 	<i>Praktikum Mentoring</i>	<ol style="list-style-type: none"> Keaktifan Hasil olah dan Analisa data Laporan assement 	
4	11-15	<p><u>HARD SKILLS</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Mampu menyusun teori perubahan sosial masyarakat Mampu menyusun rancangan proposal perubahan sosial melalui pengembangan ilmu 	Proposal Program / Proyek Perubahan	<ol style="list-style-type: none"> Teori Perubahan Proposal Program / Proyek Perubahan 	<i>Praktikum Mentoring</i>	<ol style="list-style-type: none"> Keaktifan Teori perubahan Relevansi program / proyek 	

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
		<p>dan teknologi</p> <p><u>SOFT SKILLS</u> Mahasiswa menunjukkan sikap kreatif dan inovatif dalam merespon fenomena yang terjadi di masyarakat dengan memakai perspektif metodologi riset, sosio-preunership dan teori perubahan</p>				perubahan dan hasil assement	
5	11-15	<p><u>HARD SKILLS</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam merancang teori perubahan dan proposal program/proyek perubahan di masyarakat 2. Mampu mengkomunikasikan hasil pemetaan masalah dan kebutuhan sosial dalam bentuk lisan maupun tulisan. 3. Mampu merancang usulan proyek perubahan, berdasarkan argument dan kecukupan data yang disusun secara partisipatoris, kolaboratif-interdisipliner. 4. Mampu mengidentifikasi, 	Seminar Proposal Proyek Perubahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi usulan proyek perubahan dengan masalah dan kebutuhan 2. Metode pengumpulan data dan analisa data 3. Teori perubahan 4. Rencana kegiatan program 5. Revisi proposal program / proyek perubahan 	<i>Seminar Mentoring</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan 2. Materi Presentasi 3. Rancangan disain perubahan 4. Kedisiplinan waktu 5. Respon dan perbaikan proposal berdasar masukan dalam seminar 	

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
		<p>menyusun dan melaksanakan agenda belajar dalam rangka pengembangan pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendorong perubahan sosial di Labsos.</p> <p><u>SOFT SKILLS</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan komunikasi efektif baik secara lisan maupun tulisan - Kemampuan leadership dan bekerja secara teamwork - Kemampuan adaptasi dan sikap konstruktif - Integritas dan kedisiplinan dalam bekerja 					

INFORMASI BLOK PELAKSANAAN-1 PEMBUATAN PRODUK PROGRAM LABSOS

A. Nama dan bobot SKS, Kode Blok dan Semester

Nama Blok : Pelaksanaan1- Pembuatan Produk Program Labsos
 Bobot SKS : 6 SKS
 Kode Blok :
 Semester :

B. Ketercapaian Pembelajaran berdasarkan Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum & Keterampilan Khusus melalui blok yang bersangkutan

Capaian Pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti Blok Pelaksanaan Program Labsos adalah:

SOFT SKILL	
SIKAP	1. Menunjukkan sikap terbuka, ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai gejala, peka terhadap permasalahan sosial, pembelajar, komunikatif, bekerjasama, konstruktif, berkomitmen kuat terhadap pengembangan ilmu, teknologi, dan transformasi sosial ke arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai aswaja an-nahdhiyyah.
HARD SKILL	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	1. Mampu menyampaikan argumen dan menjelaskan relevansi dan proyek perubahan dengan kebutuhan masyarakat. 2. Mampu menjelaskan konsep keilmuan yang didapat di kampus secara kontekstual di masyarakat.
KETERAMPILAN UMUM	1. Mampu melaksanakan program/ proyek pengembangan ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat secara kolaboratif interdisipliner. 2. Mampu menerapkan konten pembelajaran di kampus untuk menyelesaikan problem sosial di masyarakat secara lintas disiplin. 3. Mampu mengelola proyek multi-stakeholder dan memegang peran kepemimpinan di dalamnya. 4. Mampu melakukan analisis sosial, memetakan jaringan sosial, lembaga sosial, dan inter-relasinya, serta mengorganisir aktor-aktor yang harus dilibatkan dalam mendorong perubahan. 5. Mampu menerapkan teori perubahan dan model bisnis dalam program/proyek perubahan di masyarakat berdasarkan prinsip socio-preneurship.
KETERAMPILAN KHUSUS	1. Mampu memfasilitasi program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat. 2. Mampu mengembangkan model bisnis berdasarkan prinsip socio-preneurship dalam program/proyek perubahan sosial di masyarakat.

MATRIK PEMBELAJARAN
BLOK PELAKSANAAN-1 PEMBUATAN PRODUK LABSOS

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
1-6	1 - 30	<u>HARD SKILL</u> 1. Mampu melaksanakan program/ proyek pengembangan ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat secara kolaboratif interdisipliner. 2. Mampu menerapkan konten pembelajaran di kampus untuk menyelesaikan problem sosial di masyarakat secara lintas disiplin. 3. Mampu mengelola proyek multi-stakeholder dan memegang peran kepemimpinan di dalamnya. 4. Mampu melakukan analisis sosial, memetakan jaringan sosial, lembaga sosial, dan inter-relasinya, serta mengorganisir aktor-aktor	Pelaksanaan Proyek Perubahan	Pelaksanaan Proyek Perubahan	<i>Praktikum Mentoring</i>	1. Kehadiran 2. Dummy produk/draf produk 3. Softskill/Sikap	

		<p>yang harus dilibatkan dalam mendorong perubahan.</p> <p>5. Mampu menerapkan teori perubahan dan model bisnis dalam program/proyek perubahan di masyarakat berdasarkan prinsip socio-preneurship.</p> <p>6. Mampu memfasilitasi program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.</p> <p>7. Mampu mengembangkan model bisnis berdasarkan prinsip socio-preneurship dalam program/proyek perubahan sosial di masyarakat.</p> <p><u>SOFT SKILL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki integritas dalam menjalankan programnya. • Kemampuan adaptif dan sikap yang konstruktif. Kemampuan berkolaborasi dan bekerja secara teamwork. • Komunikasi efektif dan kepemimpinan 					
--	--	---	--	--	--	--	--

INFORMASI BLOK PELAKSANAAN-2 PENGUJIAN PRODUK PROGRAM LABSOS

A. Nama dan bobot SKS, Kode Blok dan Semester

Nama Blok : Pengujian Produk
 Bobot SKS : 2 SKS
 Kode Blok :
 Semester :

B. Ketercapaian Pembelajaran berdasarkan Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum & Keterampilan Khusus melalui blok yang bersangkutan

Capaian Pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti Blok Pengujian Pelaksanaan Labsos adalah:

SOFT SKILL	
SIKAP	1. Menunjukkan sikap terbuka, ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai gejala, peka terhadap permasalahan sosial, pembelajar, komunikatif, bekerjasama, konstruktif, berkomitmen kuat terhadap pengembangan ilmu, teknologi, dan transformasi sosial ke arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai aswaja an-nahdhiyyah.
HARD SKILL	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	1. Mampu menyampaikan argumen dan menjelaskan relevansi dan proyek perubahan dengan kebutuhan masyarakat. 2. Mampu menjelaskan konsep keilmuan yang didapat di kampus secara kontekstual di masyarakat.
KETERAMPILAN UMUM	1. Mampu merancang dan melaksanakan monitoring dan evaluasi program/proyek. 2. Mampu merefleksikan dan melakukan perbaikan produk/program, berdasarkan hasil evaluasi.
KETERAMPILAN KHUSUS	1. Mampu memfasilitasi proses evaluasi program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.

MATRIKS PEMBELAJARAN
BLOK PENGUJIAN PRODUK PROGRAM LABSOS

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
1-2	1 - 10	<p><u>HARD SKILL</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merancang dan melaksanakan monitoring dan evaluasi program/proyek. 2. Mampu merefleksikan dan melakukan perbaikan produk/program, berdasarkan hasil evaluasi. 3. Mampu memfasilitasi proses evaluasi program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat. <p><u>SOFT SKILL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki sikap pembelajar, reflektif dan konstruktif. • Kemampuan adaptif dan sikap yang konstruktif. Kemampuan berkolaborasi dan bekerja secara teamwork. • Komunikasi efektif dan kepemimpinan 	Pelaksanaan Pengujian Proyek Perubahan	Pelaksanaan Pengujian Proyek Perubahan	<i>Praktikum</i> <i>Mentoring</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Dummy produk/draf produk 3. Softskill/Sikap 	

INFORMASI BLOK PEMANFAATAN PROGRAM/PRODUK

A. Nama dan bobot SKS, Kode Blok dan Semester

Nama Blok : Pemanfaatan Produk
 Bobot SKS : 1 SKS
 Kode Blok :
 Semester :

B. Ketercapaian Pembelajaran berdasarkan Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum & Keterampilan Khusus melalui blok yang bersangkutan

Capaian Pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti Blok Pemanfaatan program / produk adalah:

SOFT SKILL	
SIKAP	1. Menunjukkan sikap terbuka, ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai gejala, peka terhadap permasalahan sosial, pembelajar, komunikatif, bekerjasama, konstruktif, berkomitmen kuat terhadap pengembangan ilmu, teknologi, dan transformasi sosial ke arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai aswaja an-nahdhiyyah.
HARD SKILL	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	1. Menguasai cara mentransfer pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan kepada masyarakat. 2. Mampu menjelaskan konsep keilmuan yang didapat di kampus secara kontekstual di masyarakat.
KETERAMPILAN UMUM	1. Mampu melakukan transfer pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan kepada masyarakat pengguna. 2. Mampu menjelaskan kelebihan dan keterbatasan produk/teknologi yang dihasilkan pada masyarakat. 3. Mampu merancang rencana tindak lanjut pengembangan dan pemanfaatan produk pengetahuan dan/atau teknologi yang dihasilkan.
KETERAMPILAN KHUSUS	2. Mampu memfasilitasi proses alih pengetahuan dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.

**MATRIKS PEMBELAJARAN
BLOK PEMANFAATAN PROGRAM/PRODUK**

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
1	1 - 5	<p><u>HARD SKILL</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan transfer pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan kepada masyarakat pengguna. 2. Mampu menjelaskan kelebihan dan keterbatasan produk/teknologi yang dihasilkan pada masyarakat. 3. Mampu merancang rencana tindaklanjut pengembangan dan pemanfaatan produk pengetahuan dan/atau teknologi yang dihasilkan. <p><u>SOFT SKILL</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memiliki sikap pembelajar, reflektif dan konstruktif. 2. Kemampuan adaptif dan sikap yang konstruktif. Kemampuan berkolaborasi dan bekerja secara teamwork. 3. Komunikasi efektif dan kepemimpinan 	Pemanfaatan Program / Produk	Pemanfaatan program dan/atau produk pengetahuan dan teknologi untuk perubahan sosial	<i>Praktikum Mentoring</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Pemantauan/ pemanfaatan produk pengetahuan dan teknologi 3. Softskill/Sikap 	

INFORMASI BLOK PELAPORAN

A. Nama dan bobot SKS, Kode Blok dan Semester

Nama Blok : Pelaporan Hasil Karya Produk
 Bobot SKS : 2 SKS
 Kode Blok :
 Semester :

B. Ketercapaian Pembelajaran berdasarkan Sikap, Penguasaan Pengetahuan, Keterampilan Umum & Keterampilan Khusus melalui blok yang bersangkutan

Capaian Pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti Blok Pelaporan hasil karya program / produk adalah:

SOFT SKILL	
SIKAP	1. Menunjukkan sikap terbuka, ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai gejala, peka terhadap permasalahan sosial, pembelajar, komunikatif, bekerjasama, konstruktif, berkomitmen kuat terhadap pengembangan ilmu, teknologi, dan transformasi sosial ke arah yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai aswaja an-nahdhiyyah.
HARD SKILL	
PENGUASAAN PENGETAHUAN	1. Mampu menyampaikan argumen dan menjelaskan relevansi dan proyek perubahan dengan kebutuhan masyarakat. 2. Mampu menjelaskan konsep keilmuan yang didapat di kampus secara kontekstual di masyarakat.
KETERAMPILAN UMUM	1. Mampu menyusun laporan hasil karya program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat. 2. Mampu merefleksikan dan menganalisa hasil karya program / produk perubahan dan membuat rekomendasi-rekomendasi tindak lanjut pengembangan pengetahuan dan teknologi untuk perubahan sosial. 3. Mampu mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk tulisan maupun lisan secara efektif.
KETERAMPILAN KHUSUS	1. Mampu mengintegrasikan model bisnis berdasarkan prinsip socio-preneurship dalam program/proyek perubahan sosial di masyarakat.

**MATRIKS PEMBELAJARAN
BLOK PELAPORAN HASIL KARYA PRODUK**

Minggu	Pertemuan	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan Kajian	Materi/Pokok Bahasan	Strategi/ Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian (indikator)	Bobot Nilai (%)
1-2	1 - 10	<p><u>HARD SKILL</u></p> <p>8. Mampu menyusun laporan hasil karya program/proyek pengembangan ilmu dan teknologi untuk perubahan sosial di masyarakat.</p> <p>9. Mampu merefleksikan dan menganalisa hasil karya program / produk perubahan dan membuat rekomendasi-rekomendasi tindak lanjut pengembangan pengetahuan dan teknologi untuk perubahan sosial.</p> <p>10. Mampu mengkomunikasikan gagasan dalam bentuk tulisan maupun lisan secara efektif.</p> <p><u>SOFT SKILL</u></p> <p>1. Kemampuan mengonstruksi gagasan dalam karya laporan</p> <p>2. Kemampuan merefleksikan pengalaman dan pembelajaran dalam sebuah laporan.</p> <p>3. Komunikasi efektif dan kepemimpinan</p>	Pelaporan hasil karya program / produk	<p>1. Penulisan laporan hasil karya program / produk pengetahuan dan teknologi</p> <p>2. Analisa dan refleksi hasil karya</p> <p>3. Menyusun rekomendasi pengembangan program / produk pengetahuan dan teknologi</p>	<i>Praktikum</i> <i>Mentoring</i>	<p>1. Kehadiran</p> <p>2. Laporan produk/hasil karya</p> <p>3. Softskill/Sikap</p>	

PANDUAN OBSERVASI DAN PEMETAAN KEBUTUHAN LABSOS

Observasi (pengamatan) dilakukan guna mendapatkan gambaran terhadap kondisi lapangan baik secara umum maupun spesifik terhadap tema yang telah ditetapkan dalam proyek perubahan di setiap laboratorium sosial (labsos). Dalam proses pengamatan, fokus ditujukan pada pengamatan terhadap gejala yang ditemukan di labsos yang selanjutnya akan di dalam penggalan datanya.

Data pendukung observasi selain berupa pengamatan fisik juga berupa pengumpulan dan pencermatan terhadap data-data sekunder yang dapat membantu menangkap gejala. **Data sekunder** dapat dicari dari dokumen-dokumen dari sumber resmi/yang memiliki kewenangan pada obyek yang sedang dikenali, berita media, artikel ilmiah, atau sumber sekunder lainnya. Data sekunder berupa **data dasar** terkait profil lokasi dan **data teknis/spesifik** terkait tema.

Dari pencermatan terhadap gejala, proses pengumpulan data dapat dilanjutkan dengan memperdalam aspek-aspek yang secara spesifik terhubung dengan tema yang mau dikerjakan. Pada bagian ini, teknik pengumpulan **data primer** dapat dilakukan secara terstruktur/semi terstruktur melalui wawancara, kuesioner atau angket, diskusi kelompok pemangku kepentingan, atau teknik lainnya. Hasil dari tahap ini adalah dapat disusun gambaran kondisi labsos, kebutuhan/masalah labsos, maupun tantangan yang dihadapi.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis untuk memetakan permasalahan/kebutuhan serta langkah strategis yang dibutuhkan untuk berkontribusi menyelesaikannya. Peta permasalahan/kebutuhan memuat daftar masalah/kebutuhan dan saling keterkaitannya. Pengumpulan dan analisis data dapat menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, ataupun percampuran keduanya.

Pengumpulan data dasar dan data teknis-spesifik perlu disusun secara terstruktur/semi terstruktur untuk memandu mahasiswa di lapangan. Panduan ini dibatasi pada penentuan jenis data dasar (profil lokasi) yang dibutuhkan. Sedangkan jenis dan format instrumen pengumpulan data teknis-spesifik akan disusun oleh mahasiswa yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Tim Mentor.

1. Jenis Data Dasar Profil Lokasi

No.	Aspek	Jenis Data
1.	Sejarah	Sejarah singkat keberadaan labsos
2.	Kondisi geografis	Bentang alam
3.	Kondisi demografis	Kependudukan (jumlah, komposisi)
4.	Kondisi pelayanan publik	Infrastruktur, fasilitas, dan kinerja/kualitas pelayanan publik dasar pada berbagai sektor, yaitu: pendidikan, kesehatan, perekonomian (pekerjaan, kemiskinan/kesejahteraan, dll), informasi dan komunikasi.
5.	Potensi wilayah	Potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, keuangan, kelembagaan, jaringan, dll
6.	Produk unggulan	Daftar potensi yang sudah diolah menjadi produk atau layanan tertentu dan menjadi keunggulan dari lokasi labsos.
7.	Permasalahan umum yang ditemukan	Dapat terdiri dari kapasitas SDM, teknis-teknologi, manajemen, kebijakan, dll
8.	Akibat/dampak dari permasalahan umum yang ditemukan	Daftar dan uraian ringkas akibat atau dampak dari permasalahan yang diidentifikasi pada poin-poin dalam aspek no. 6.
9.	Pihak atau kelompok yang tidak diuntungkan	Daftar pihak atau kelompok yang tidak diuntungkan dari akibat/dampak yang disampaikan pada poin-poin dalam aspek no.7
10.	Tokoh utama/kunci	Daftar nama tokoh atau aktor kunci yang berpengaruh dan lingkup pengaruhnya.
11.	dst	

2. Jenis Data Teknis-Spesifik Tema Labsos

Jenis data teknis-spesifik menyesuaikan dengan karakteristik tema yang diusung di masing-masing labsos.

Pemilihan metode, teknik, dan format pengumpulan data disusun oleh mahasiswa dengan dampingan Dosen Pembimbing Lapangan.

Proposal Proyek Perubahan

Judul Proyek :

Nama Laboratorium Sosial :

Alamat Laboratorium Sosial :

Kelompok Mahasiswa Pengusul : 1. *Nama mahasiswa, NIM, Fakultas, Prodi*
2.
3.

Koordinator Tim Dosen Pembimbing Lapangan : *Nama dosen, Fakultas, Prodi*

Tim Dosen Pembimbing Lapangan : 1. *Nama dosen, Fakultas, Prodi*
2.
3.

Narahubung : *contact person mahasiswa , contact person pemilik/pengelola labsos*

1. Pendahuluan

a. Deskripsi Masalah

Berisi penjelasan kondisi dan latar belakang masalah, kebutuhan, dan tantangan spesifik yang ditemui dan akan diatasi dalam proyek perubahan di laboratorium sosial (labsos). Justifikasi ini perlu dilengkapi dengan data dan informasi pendukung, termasuk penjelasan tentang potensi yang ada atau telah tersedia, efektivitas kebijakan atau langkah-langkah konkrit yang telah dilakukan sebelumnya, ataupun keterlibatan berbagai pihak yang sebelumnya telah berkontribusi dalam penyelesaian masalah di labsos.

b. Rumusan Masalah

Berisi rumusan masalah spesifik yang menjadi lingkup dan fokus dari proyek perubahan.

c. Kerangka Konseptual – Teoritis

Berisi ringkasan mengenai pendekatan, konsep, dan/atau teori yang ditawarkan untuk menjawab masalah yang telah diidentifikasi. Penyajian pendekatan, konsep,

dan/atau teori, area perubahan, dan strategi perubahan dapat menunjukkan kerangka kerja **interdisiplin atau multidisiplin dalam kolaborasi antar ilmu (antar prodi)** yang tergabung dalam tema labsos. Konteks kolaborasi dapat bersifat *soft-collaboration* (keterkaitan level hasil yang saling melengkapi) ataupun *solid-collaboration* (perpaduan level pendekatan, konsep, teori, dan metodologi).

d. Area/Domain Perubahan dan Strategi

Tunjukkan apa saja area/domain perubahan yang akan disasar berdasarkan pendekatan terhadap masalah yang ada dan strategi apa yang dilakukan dalam merancang perubahan dalam area tersebut. Keterkaitan atau keterpaduan antar area/domain dan antar strategi dalam rancangan proyek perubahan ditunjukkan pada bagian ini.

e. Metode

Metode menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan atau kebutuhan labsos. Uraikan juga prosedur kerja yang akan dilakukan.

f. Capaian Manfaat (*Outcome*)

Berisi daftar dan uraian ringkas rencana capaian manfaat (*outcome*) atau dampak yang akan didapatkan dari proyek perubahan.

No.	Capaian (<i>Outcome</i>)	Uraian Ringkas
1		
2		
3		
Dst		

g. Luaran (*Output*)

Berikan ringkasan rencana luaran (*output*) dari program yang diajukan, termasuk asumsi atau aspek positif yang harus dipertimbangkan agar capaian sesuai yang diharapkan.

No.	Luaran (<i>Output</i>)	Uraian Ringkas
1		
2		
3		
Dst		

h. Penerima Manfaat

Berisi daftar dan ringkasan mengenai unit, kelompok, jama'ah, atau pihak-pihak yang menerima manfaat langsung dan tidak langsung dari proyek yang diajukan.

Penerima Manfaat		Uraian Manfaat dan Relevansi
Langsung		
1		
2		
3		
dst		
Tidak Langsung		
1		
2		
3		
Dst		

i. Mitra

Berisi daftar mitra terkait yang relevan dan akan diajak bekerjasama dalam pelaksanaan proyek perubahan di labsos. Jelaskan juga lingkup keterlibatan dari setiap mitra. Mitra dapat berupa instansi pemerintah, pesantren, kelompok masyarakat, organisasi sosial, organisasi bisnis (swasta), atau pihak lainnya.

j. Lokasi dan Cakupan Wilayah Proyek

Berisi fokus lokasi proyek perubahan dilaksanakan. Cakupan wilayah proyek yang lebih luas diisi jika jangkauan proses ataupun hasil proyek perubahan dirancang menjangkau cakupan wilayah yang lebih luas dari lokasi tempat fokus proyek diselenggarakan.

2. Profil Laboratorium Sosial

Berisi profil umum dari labsos yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, dan tantangan yang lebih utuh dari lokasi proyek perubahan. Pernyataan kondisi, kebutuhan, dan tantangan disajikan dengan data dan informasi pendukung yang memadai, baik sifatnya data dasar dari lokasi maupun data teknis-spesifik dari obyek yang hendak disasar dalam proyek perubahan.

3. Rencana Implementasi, Tim Pelaksana, dan Waktu Pelaksanaan

a. Kerangka Logis Proyek Perubahan

Berisi penjabaran lebih lanjut terhadap daftar outcome dan output yang telah disusun pada bagian 1.d. dan 1.e. ke dalam rencana kegiatan yang akan dilakukan, deskripsi ringkas kegiatan, indikator keberhasilan (indikator outcome, output, dan

kegiatan), dan sumber atau bukti verifikasi dalam menilai keberhasilan. Penjabaran disajikan dalam tabel berikut ini:

Output dan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Sumber/Bukti Verifikasi
Outcome 1:	-		
Output 1.1:	-		
Kegiatan 1.1.1:			
Kegiatan 1.1.2:			
Kegiatan 1.1.3:			
Dst....			
Output 1.2:	-		
Kegiatan 1.2.1:			
Kegiatan 1.2.2:			
Kegiatan 1.2.3:			
Dst....			
Outcome 2:	-		
Output 2.1:	-		
Kegiatan 2.1.1:			
Kegiatan 2.1.2:			
Kegiatan 2.1.3:			
Dst....			
dan seterusnya ...			

b. Tim Pelaksana

Berisi pembagian tanggungjawab tugas di antara anggota kelompok mahasiswa lintas prodi terhadap pelaksanaan kegiatan. Distribusi tanggungjawab atau tugas dapat disusun berdasarkan capaian output dan/atau outcome yang telah disusun.

c. Waktu Pelaksanaan

Berisi jadwal waktu pelaksanaan kegiatan. Kerangka batasan waktu pelaksanaan kegiatan menyesuaikan batasan tahapan waktu dalam seluruh proses pelaksanaan pembelajaran di labsoso yang terdapat dalam panduan pelaksanaan labsos.

4. Perkiraan Biaya Proyek

Berisi daftar kebutuhan belanja barang dan jasa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dalam proyek perubahan.

Tidak semua item kegiatan pengadaan barang dan jasa perlu mengeluarkan biaya, seperti pemanfaatan atau peminjaman barang yang sudah tersedia di labsos. Dalam hal

ini. Item kebutuhan pembiayaan tetap dicantumkan dalam kolom uraian transaksi, namun diberikan keterangan asal-muasal pengadaannya pada kolom Sumber Dana.

Sumber pendanaan proyek perubahan dapat berasal dari berbagai pihak, baik universitas, pihak ketiga, pihak pemilik/pengelola labsos, atau swadaya/gotongroyong. Keterangan ini dicantumkan dalam kolom Sumber Dana.

No.	Uraian Transaksi	Kuantitas		Frekuensi		Biaya/ Unit	Total Biaya	Sumber Dana
		Jumlah	Unit	Jumlah	Unit			
	Total Biaya							

5. Penutup

Berisi informasi tambahan, termasuk prasyarat kondisi atau dukungan lain yang dibutuhkan agar proyek perubahan dapat mencapai target output dan outcome serta berjalan sesuai rencana waktu.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

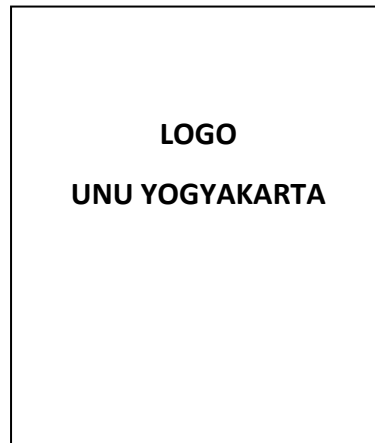
Lampiran 2.

Lampiran 3.

LAPORAN AKHIR PROYEK PERUBAHAN
(JUDUL PROYEK PERUBAHAN)

Laboratorium Sosial:

.....



PELAKSANA

1.	<i>Nama Mahasiswa</i>	<i>NIM</i>	<i>Fakultas/Prodi</i>
2.
3.
4.

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

1.	<i>Nama Dosen</i>	<i>Fakultas/Prodi</i>	Koordinator DPL
2.	DPL
3.	DPL
4.	DPL

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

(JUDUL PROYEK PERUBAHAN)

Kelompok Mahasiswa Pengusul : 1. *Nama mahasiswa, NIM, Fakultas, Prodi*
2.
3.

Koordinator Tim Dosen Pembimbing Lapangan : *Nama dosen, Fakultas, Prodi*
Tim Dosen Pembimbing Lapangan : 1. *Nama dosen, Fakultas, Prodi*
2.
3.

Lokasi Laboratorium Sosial : *Nama lokasi, Alamat lokasi*

Luaran yang Dihasilkan :

Waktu Pelaksanaan :

Yogyakarta, 2021

Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan

(Nama Lengkap)

Ringkasan/Abstraksi

Deskripsikan secara singkat tujuan dan hasil dari proyek atau persoalan yang berhasil diselesaikan melalui proyek perubahan, pihak-pihak yang terlibat, dan pembelajaran yang diperoleh.

Daftar Isi

Tuliskan bab atau bagian dalam laporan ini beserta nomer halamannya.

Daftar Tabel, Daftar Gambar/Foto, Daftar Grafik

Tuliskan daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik yang dimuat dalam laporan ini beserta nomer halamannya.

Daftar Singkatan

Tuliskan singkatan dan kepanjangannya yang digunakan dalam laporan ini.

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Masalah

Deskripsikan secara singkat tentang masalah atau tantangan spesifik yang akan diatasi di laboratorium sosial. Sertakan data atau bukti pendukungnya untuk melakukan analisis kebutuhan, peluang, dan tantangan/hambatan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berisi rumusan masalah spesifik yang menjadi lingkup dan fokus dari proyek perubahan.

C. Kerangka Konseptual – Teoritis

Berisi ringkasan mengenai pendekatan, konsep, dan/atau teori yang ditawarkan untuk menjawab masalah yang telah diidentifikasi. Penyajian pendekatan, konsep, dan/atau teori, area perubahan, dan strategi perubahan dapat menunjukkan kerangka kerja **interdisiplin atau multidisiplin dalam kolaborasi antar ilmu (antar prodi)** yang tergabung dalam tema labsos. Konteks kolaborasi dapat bersifat *soft-collaboration* (keterkaitan level hasil yang saling melengkapi) ataupun *solid-collaboration* (perpaduan level pendekatan, konsep, teori, dan metodologi).

D. Area/Domain Perubahan dan Strategi

Tunjukkan apa saja area/domain perubahan yang akan disasar berdasarkan pendekatan terhadap masalah yang ada dan strategi apa yang dilakukan dalam merancang perubahan dalam area tersebut. Keterkaitan atau keterpaduan antar area/domain dan antar strategi dalam rancangan proyek perubahan ditunjukkan pada bagian ini.

E. Penerima Manfaat

Berisi daftar dan ringkasan mengenai unit, kelompok, jama'ah, atau pihak-pihak yang menerima manfaat langsung dan tidak langsung dari pelaksanaan proyek.

F. Kerangka Logis Proyek Perubahan

Output dan Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Sumber/Bukti Verifikasi
Outcome 1:		
Output 1.1:		
Kegiatan 1.1.1:		
Kegiatan 1.1.2:		
Kegiatan 1.1.3:		
Dst....		
Output 1.2:		
Kegiatan 1.2.1:		
Kegiatan 1.2.2:		
Kegiatan 1.2.3:		
Dst....		
Outcome 2:		
Output 2.1:		
Kegiatan 2.1.1:		
Kegiatan 2.1.2:		
Kegiatan 2.1.3:		
Dst....		
dan seterusnya ...		

BAB 2. METODE PELAKSANAAN

Berisi penjelasan metode dan teknik yang digunakan dalam seluruh tahap pelaksanaan proyek perubahan. Penjelasan metode dan teknik diletakkan dalam seluruh tahapan tahapan atau langkah-langkah dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan atau kebutuhan labsos. Uraikan juga prosedur kerja yang telah dilakukan.

BAB 3. CAPAIAN PROYEK PERUBAHAN: CAPAIAN MANFAAT (OUTCOME) DAN LUARAN (OUTPUT)

Berikan gambaran tentang:

1. Luaran (output) per capaian manfaat (outcome) yang sudah berhasil dicapai;
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan luaran (output) dan tahapan waktu pengerjaannya;
3. Siapa saja yang terlihat dalam pencapaian luaran (output);
4. Apa faktor yang mendukung luaran (output tercapai);
5. Apa luaran (output) yang belum berhasil dicapai dan penyebabnya; dan

Keterangan:

Pembuktian pernyataan capaian luaran (output) dan capaian manfaat (outcome) ditunjukkan dalam indikator capaian berikut sumber verifikasi sebagaimana telah disajikan pada bagian kerangka logis dalam proposal proyek perubahan.

BAB 4. KENDALA, TANTANGAN, DAN LANGKAH PENANGANAN

Berisi kendala dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaan proyek perubahan serta langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikAn/menjawab hal tersebut.

BAB 5. PEMBELAJARAN

Berisi gambaran mengenai pembelajaran yang diperoleh di laboratorium sosial yang berisi;

- Perubahan pada penerima manfaat langsung dan penerima manfaat tidak langsung karena adanya luaran (*output*) yang dihasilkan.
- Perubahan pada mahasiswa berkenaan kompetensi yang didapatkan dalam pembelajaran di labsos baik pengetahuan, keterampilan, maupun akhlak (mental, sikap, dan perilaku).

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

Berisi poin-poin simpulan dan usulan yang perlu ditindaklanjuti di laboratorium sosial berkaitan dengan luaran (output) dan tantangan yang belum berhasil diselesaikan.

Lampiran:

- Foto/Gambar (kegiatan dan hasil kegiatan).
- Realisasi anggaran pelaksanaan proyek perubahan
- Lampiran lainnya

Lampiran 8

FORMAT
LOG BOOK - CATATAN HARIAN KEGIATAN MAHASISWA

Nama	Labsos	:
NIM	Tema Labsos	:
Fakultas	Judul Proyek Perubahan	:
Prodi	Nama DPL	:

BULAN	TGL	LOKASI/TEMPAT	KEGIATAN	DURASI WAKTU	DESKRIPSI KEGIATAN
Okt					

Keterangan:

Durasi waktu kegiatan mahasiswa per hari-nya adalah 8 jam

**FORMAT
LAPORAN KEMAJUAN MINGGUAN**

Nama	Labsos	:
NIM	Tema Labsos	:
Fakultas	Judul Proyek	:
	Perubahan	
Prodi	Nama DPL	:

MINGGU : I
BULAN : Oktober
TANGGAL : s.d

TAHAPAN:

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN:

- 1.
- 2.
- 3.

TARGET KEGIATAN MINGGUAN

- 1.
- 2.
- 3.

REALISASI KEGIATAN

REALISASI TARGET

CATATAN/KETERANGAN

NOMOR TELEPON PENTING

Hotline COVID-19 DIY	: 0274 555585 08112764800
Nomor tunggal layanan darurat pemerintah	: 112
Palang Merah Indonesia (PMI)	: (0274) 372 176
Ambulance	: 118
Pemadam Kebakaran	: 113
RSU Dr Sardjito	: (0274) 587333
RSUD Kota Yogyakarta	: (0274) 371195
RSUD Bantul	: (0274) 367381
RSUD Sleman	: (0274) 868437
RSUD Wonosari	: (0274) 391007
RSUD Wates	: (0274) 773169
RS JIH	: 0274-4463535
RSU PKU Muhammadiyah	: (0274) 512653
RSU PKU Muhammadiyah Bantul	: (0274) 368238
RSU Panti Rapih	: (0274) 563333
RSU Bethesda	: (0274) 586688
Informasi layanan PLN	: (0274) 123
Informasi gangguan PAM	: 0274 - 515 870
Polda DIY	: (0274) 563494
Poltabes Yogyakarta	: (0274) 512940
Polres Bantul	: (0274) 367410
Polres Sleman	: (0274) 868410
Polres GunungKidul	: (0274) 91110
Polres KulonProgo	: (0274) 93110